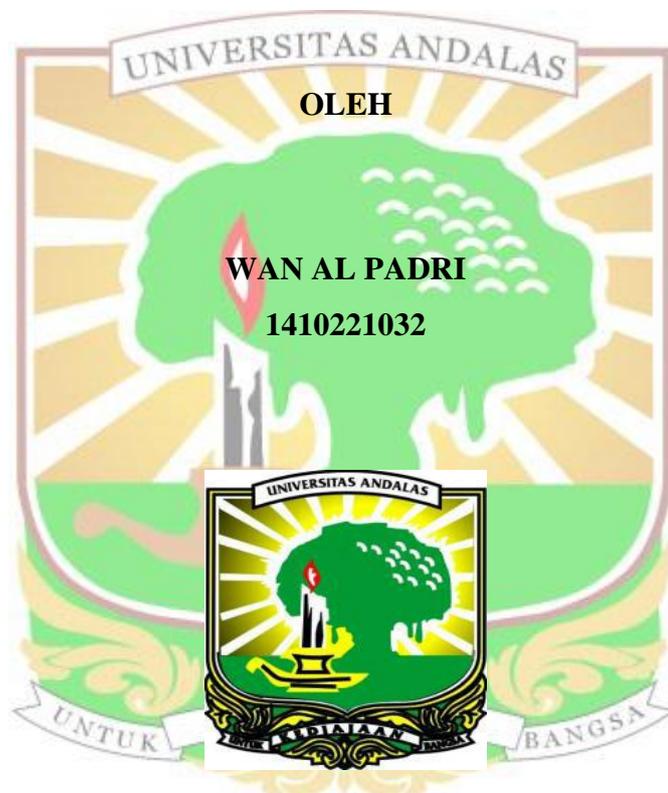


**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI  
TERHADAP KEWIRAUSAHAAN PETANI KOPI  
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2021**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Saya mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan\* Universitas Andalas yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Wan Al Padri  
No BP/NIM/NIDN : 14102221032  
Program studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Tugas Akhir : TA D3/Skripsi/Tesis/Disertasi/.....\*\*

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi online Tugas Akhir saya yang berjudul :

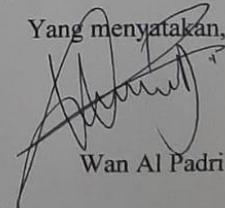
**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI  
TERHADAP KEWIRAUSAHAAN PETANI KOPI  
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya saya tersebut di atas selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padang

Pada tanggal 28 Februari 2022

Yang menyatakan,



Wan Al Padri

\* pilih sesuai kondisi

\*\* termasuk laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan magang, dll

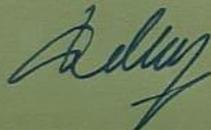
ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP  
KEWIRAUSAHAAN PETANI KOPI  
DI KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

OLEH  
WAN AL PADRI  
1410221032

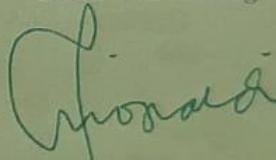
MENYETUJUI

Dosen Pembimbing I



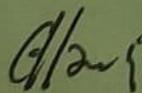
Prof. Dr. Ir. Helmi, M.Sc  
NIP : 195908151985031004

Dosen Pembimbing II



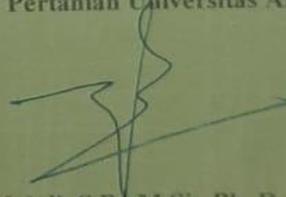
Dr. Ir. Nofaldi, M.Si  
NIP : 196811021997031001

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Andalas



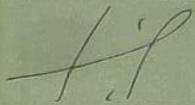
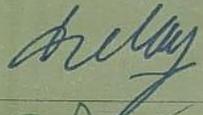
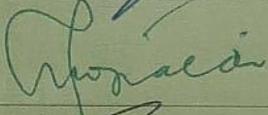
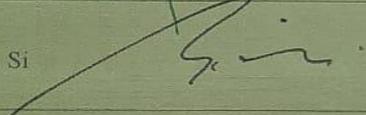
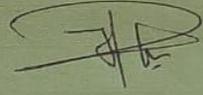
Dr. Ir. Indra Dwipa, MS  
NIP : 196502201989031003

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi  
Fakultas Pertanian Universitas Andalas



Mahdi, S.P., M.Si., Ph. D  
NIP : 1971041020000301002

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada 03 Desember 2021.

| No | NAMA                           | TANDA<br>TANGAN   | JABATAN    |
|----|--------------------------------|---|------------|
| 1  | Ir. M. Refdinal, Msi           |    | Ketua      |
| 2  | Prof. Dr. Ir. Helmi, MSc       |    | Sekretaris |
| 3  | Dr. Ir. Nofialdi, Msi          |   | Anggota    |
| 4  | Nuraini Budi Astuti, SP. M. Si |  | Anggota    |
| 5  | Rika Hariance, SP. M.Si        |  | Anggota    |

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Ya Allah... Ya Rahman... Ya Rahim...*

*Dengan Kemurahan Mu, Rahmat Mu dan atas Ridho Mu  
Sekeping Keberhasilan dapat kugenggam, sepenggal asa dapat  
kuraih*

*Seiring sembah sujudku, syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Mu ya Allah,  
Rabb-ku yang Maha Agung.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah  
selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan  
hanya kepada Tuhan mulah engkau berharap.*

*(Qs. Al-Insyirah:6-8)*

*Skripsi ini ku persembahkan kepada Ayah dan Umakku yang tiada henti-  
hentinya memberikan semangat, motivasi, perjuangan dan Do'a yang begitu ikhlas  
dalam sujudnya. Terimakasih untuk segala pengorbanan, kesabaran, cinta dan kasih  
sayang Ayah dan Umak sehingga aku dapat bangkit saat terjatuh, tersenyum disaat  
terluka, dan bersabar disaat sulit. Terimakasih kepada kakak abang ku yang selalu  
memberikan semangat dan support selama dalam proses pembuatan skripsi ini.*

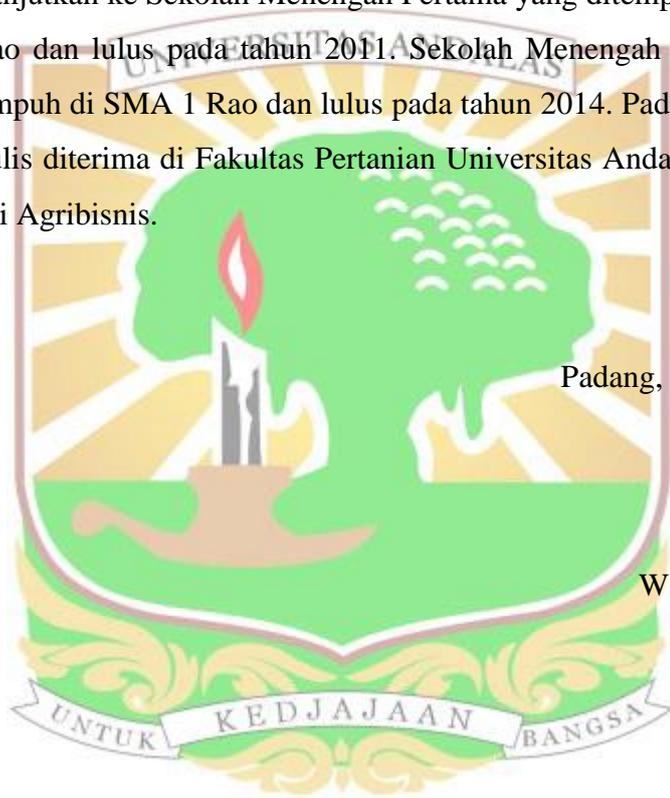
*Buat Semua kawan-kawan seperjuangan terimakasih atas bantuan dalam  
setiap proses kehidupan. Kemudian untuk keluarga besar Carano Ambarawa terus  
kobarkan api semangat untuk masa depan yang lebih cerah. Terakhir terima kasih  
untuk orang-orang yang ada di sekeliling kehidupanku yang tidak tergores dalam  
selembar kertas ini namun tetap selalu ada dalam hati, ingatan, dan kenanganku...*

## BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang Mentinggi pada tanggal 18 Desember 1995 sebagai anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Zainul Abidin dan Masdalina. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD 16 Padang Mentinggi (2002-2008). Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama yang ditempuh di SMPN 1 Rao dan lulus pada tahun 2011. Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA 1 Rao dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Program Studi Agribisnis.

Padang, Februari 2022

Wan Al Padri

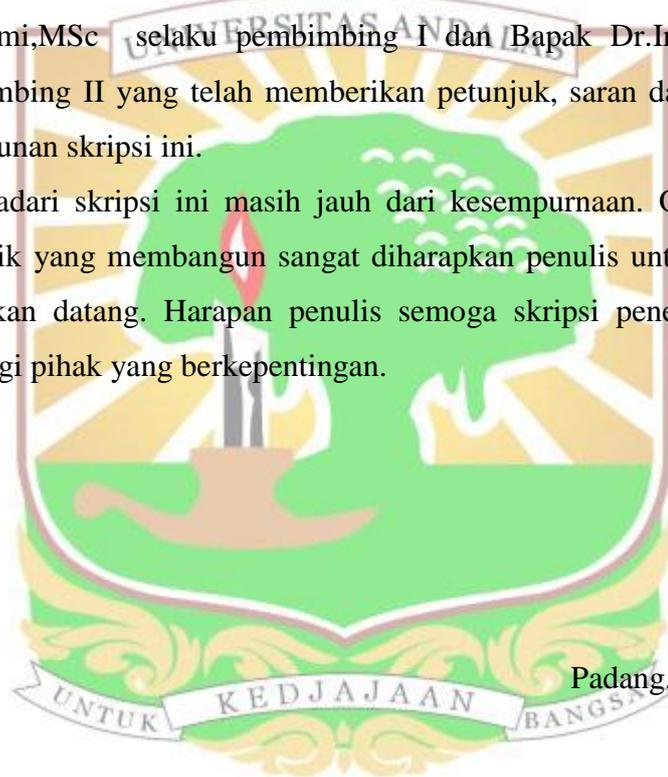


## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat beserta salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan kehidupan.

Skripsi penelitian ini berjudul **“Analisis pengaruh karakteristik petani kopi terhadap kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulusnya kepada Bapak Prof.Dr.Ir.Helmi,MSc selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Ir.Nofialdi, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, saran dan membimbing proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis untuk perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.



Padang, Februari 2021

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | i   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | ii  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | iv  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | v   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | vi  |
| <b>ABSTRACT</b> .....   | vii |
| <br><b>I. PENDAHULUAN</b>   |     |
| A. Latar Belakang.....  | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....   | 3   |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 4   |
| D. Manfaat Penelitian.....  | 4   |
| <br><b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>                                       |     |
| A. Kopi .....   | 6   |
| B. Kewirausahaan petani kopi.....                                     | 6   |
| C. Faktor yang mempengaruhi Kewirausahaan petani kopi .....           | 7   |
| D. Justifikasi Variabel .....   | 8   |
| <br><b>III. METODELOGI PENELITIAN</b>                                 |     |
| A. Waktu dan Tempat.....  | 9   |
| B. Metode Penelitian .....  | 9   |
| C. Teknik Pengambilan Sampel.....                                     | 10  |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                                      | 11  |
| E. Metode Analisis Data .....   | 11  |
| <br><b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                                   |     |
| A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....                              | 17  |
| B. Tingkat Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar .....   | 19  |
| C. Deskripsi Faktor Karakteristik Petani yang Mempengaruhi .....      |     |
| Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar .....              | 24  |
| D. Hasil Analisis Faktor Karakteristik Petani yang Mempengaruhi ..... |     |
| Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar .....              | 28  |
| <br><b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>                                    |     |

|                             |                 |           |
|-----------------------------|-----------------|-----------|
| sA.                         | Kesimpulan..... | 32        |
| B.                          | Saran .....     | 32        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> |                 | <b>51</b> |

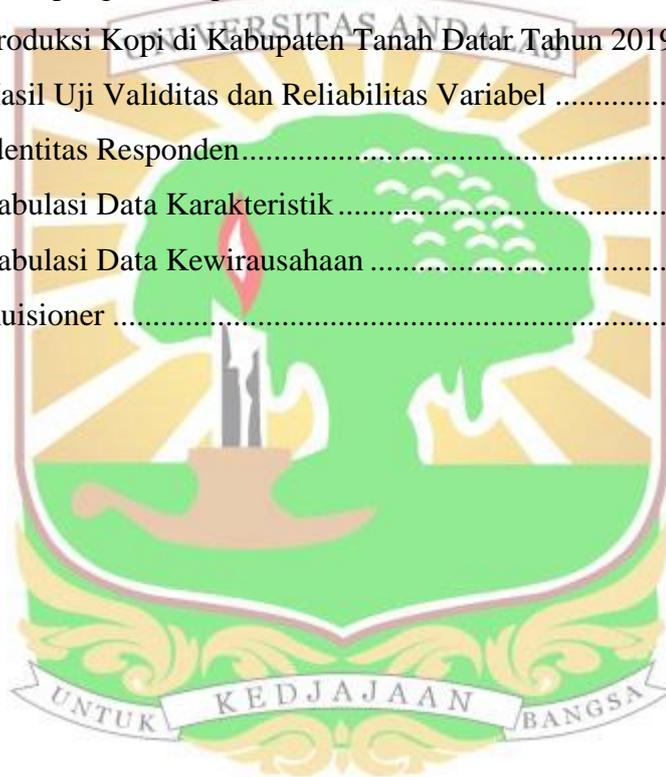


## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Sebaran Petani Kopi responden Perkecamatan di Kabupaten Tanah Datar .....              | 10 |
| Tabel 2. Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinan .....              | 15 |
| Tabel 3. Sebaran jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar (2015- 2019).....                        | 19 |
| Tabel 4. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Risiko .....                                  | 19 |
| Tabel 5. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Inovasi .....                                 | 20 |
| Tabel 6. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Orientasi Pasar .....                         | 21 |
| Tabel 7. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Pengetahuan .....                             | 22 |
| Tabel 8. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Keterampilan .....                            | 23 |
| Tabel 9. Tingkat Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar .....                       | 23 |
| Tabel 10. Sebaran umur responden petani kopi Kabupaten Tanah Datar.....                         | 24 |
| Tabel 11. Sebaran jenis kelamin petani kopi Kabupaten Tanah Datar .....                         | 25 |
| Tabel 12 Sebaran pendidikan petani kopi Kabupaten Tanah Datar .....                             | 25 |
| Tabel 13. Sebaran pengalaman usaha petani kopi Kabupaten Tanah Datar .....                      | 26 |
| Tabel 14. Sebaran luas lahan petani kopi Kabupaten Tanah Datar.....                             | 26 |
| Tabel 15. Sebaran Jawaban responden pada variabel Ketekunan Petani .....                        | 26 |
| Tabel 16. Sebaran Jawaban responden pada variabel Kemauan Keras Untuk Berhasil .....            | 27 |
| Tabel 17. Analisis Faktor Karakteristik Petani Yang Mempengaruhi Kewirausahaan Petani Kopi..... | 28 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1. Luas Areal Perkebunan Kopi dan Produksi Kopi Indonesia ..... |    |
| Tahun 2019 .....   | 34 |
| Lampiran 2. Luas Areal Kopi Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten .....    |    |
| Sumatera Barat Tahun 2017 .....  | 36 |
| Lampiran 3. UKM pengolah kopi di Sumatera Barat Tahun 2019 .....         | 37 |
| Lampiran 4. Produksi Kopi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019 .....      | 38 |
| Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel .....          | 39 |
| Lampiran 6. Identitas Responden .....                                    | 40 |
| Lampiran 7. Tabulasi Data Karakteristik .....                            | 42 |
| Lampiran 8. Tabulasi Data Kewirausahaan .....                            | 43 |
| Lampiran 9. Kuisisioner .....  | 47 |



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Tanah datar ..... 17



# **ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP KEWIRAUSAHAAN PETANI KOPI DI KABUPATEN TANAH DATAR**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kewirausahaan petani kopi dan pengaruh faktor karakteristik terhadap kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu penghasil kopi di Sumatera Barat, serta Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten yang memiliki UKM pengolah kopi terbanyak di Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif dengan metode survey pada 30 responden. Pada penelitian ini ditemukan tingkat kewirausahaan petani kopi Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori sedang. Pada penelitian ini juga menunjukkan faktor karakteristik yang mempengaruhi tingkat kewirausahaan petani kopi adalah ketekunan dan pengalaman usaha. Adapun saran terhadap hasil penelitian ini yaitu Perlunya dukungan pemerintah untuk meningkatkan tingkat kewirausahaan petani kopi dengan dukungan dalam bentuk peningkatan akses pemasaran produk kopi dan mendukung lembaga yang memfasilitasi dan menaungi petani kopi.

Kata Kunci : Kewirausahaan, kopi, petani

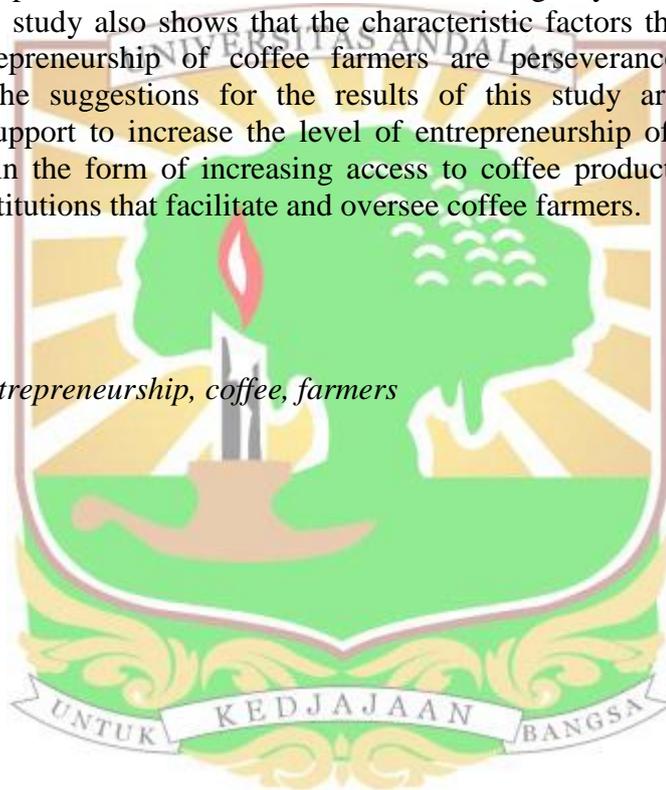


## ANALYSIS OF THE EFFECT OF FARMERS CHARACTERISTICS ON COFFEE FARMERS ENTREPRENEURSHIP IN TANAH DATAR DISTRICT

### ABSTRACT

This study aims to determine the entrepreneurial condition of coffee farmers and the influence of characteristic factors on coffee farmer entrepreneurship in Tanah Datar Regency. This research was conducted in Tanah Datar Regency, which is one of the coffee producers in West Sumatra, and Tanah Datar Regency is a district that has the most coffee processing SMEs in West Sumatra. This research was conducted with a descriptive approach with a survey method on 30 respondents. In this study, it was found that the level of entrepreneurship of coffee farmers in Tanah Datar Regency was in the medium category. This study also shows that the characteristic factors that influence the level of entrepreneurship of coffee farmers are perseverance and business experience. The suggestions for the results of this study are the need for government support to increase the level of entrepreneurship of coffee farmers with support in the form of increasing access to coffee product marketing and supporting institutions that facilitate and oversee coffee farmers.

Keywords: *Entrepreneurship, coffee, farmers*



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada tahun 2019 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang sebanyak 12,72% sebagai sumber pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari, 2014).

Tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang bisa diandalkan sebagai sentra bisnis yang menggiurkan. Terlebih produk – produk tanaman perkebunan cukup ramai permintaannya, baik dipasar dalam negeri maupun luar negeri. Saat ini ada puluhan jenis komoditas perkebunan yang cukup potensial antara lain karet, kakao, kelapa sawit, kopi, tembakau, dan cengkih (Tim Penulis PS, 2008).

Sejarah mencatat bahwa komoditas kopi merupakan salah satu dari tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan berperan penting baik sebagai sumber devisa maupun pendapatan rakyat. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa hanya ada sebagian kecil petani kopi yang memiliki posisi tawar yang tinggi dibandingkan pelaku usaha lainnya seperti pedagang perantara dan eksportir. Menurut Suciati, et al., (2012 dalam Winarno & Darsono 2019). Pemilik keuntungan terkecil selalu ada pada pihak petani karena pada umumnya petani belum mampu menghasilkan biji kopi dengan mutu seperti yang diharapkan oleh pasar.

Demikian halnya menurut Yusnadi (1992), menyatakan bahwa dalam pengembangan perkebunan kopi adalah sebagian besar dari petani kopi yang dalam pengelolaannya masih dibatasi oleh kemampuan yang mereka miliki, dalam arti dilakukan secara tradisional serta turun-temurun dan hanya sebagian kecil

yang mengikuti perkembangan teknologi pertanian, sedangkan tingkat adopsi inovasi petani kopi dalam pengembangannya masih tergolong sedang. Artinya, petani belum secara penuh mengikuti pola perkebunan rakyat. Petani sebagai pemilik usahatani yang mengambil keputusan akan perubahan atau inovasi yang disarankan untuk usahatannya. Faktor pengambilan keputusan terhadap kinerja usahatannya didukung oleh faktor internal dan eksternal. Sehingga diperlukan perilaku kewirausahaan agar petani termotivasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan dari usahatannya.

Menurut Mursidin dan Arifin (2020) potret petani yang senantiasa identik dengan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan karena tidak pernah ada kesediaan untuk sekolah, kuliah atau belajar dari pengalamannya sebagai seorang petani telah menyebabkan para petani dalam kelompok profesi yang paling tidak menguntungkan. Kemiskinan petani bukan karena pilihan profesi, tetapi karena pola pikir miskin para petani sendiri. Perbedaan pola pikir petani miskin dan petani maju bukan berdasarkan sesuatu yang ditanamnya atau seberapa luas lahan yang digarap, namun bagaimana pola pikir mampu mempengaruhi tindakan cerdas para petani. Banyak petani yang masih memiliki kebiasaan “menjual yang ditanam” dan hanya sebagian kecil saja yang sudah berada pada kebiasaan “menanam yang dijual”. Perubahan pola pikir dari “menjual yang ditanam menjadi menanam yang dijual” adalah makna yang mendalam dari kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan bagian dari realisasi perilaku produktif, kreatif dan inovatif yang dimiliki seorang petani. Dengan kewirausahaan, petani dapat melakukan proses penciptaan keadaan yang baru secara kreatif dan produktif dimana hasil berbeda dengan yang lama sehingga potensial meningkatkan nilai tambah. Kewirausahaan termasuk salah satu kebutuhan strategis bagi petani dalam mengelola usaha bisnis mikro berbasis sumberdaya lokal di pedesaan. Intervensi efek globalisasi yang memasuki ranah kawasan kehidupan masyarakat petani di pedesaan menuntut optimalisasi fungsi kewirausahaan yang diharapkan mampu mengarahkan perilaku berorientasi pada *better farming*, *better business* dan *better living* (Dumasari, 2014).

Kizner (1973 dalam Priyanto 2009) mengemukakan bahwa jika seseorang memiliki kewirausahaan, dia akan berkarakter memiliki motivasi untuk

berprestasi yang tinggi, berani mencoba, inovatif dan mandiri. Dengan sifat tersebut sedikit saja peluang dan kesempatan dia mampu merubah menghasilkan sesuatu yang baru, relasi baru, akumulasi modal, baik berupa perbaikan usaha yang sudah ada maupun menghasilkan usaha baru.

Berdasarkan hasil penelitian Yunismar, et all. (2014) tingkat kewirausahaan petani yang rendah bisa menjelaskan rendahnya kinerja usaha tani petani. Faktor-faktor internal umur, pendidikan non formal dan motivasi, serta faktor-faktor eksternal modal, pemasaran, kelembagaan tani berhubungan dengan tingkat kewirausahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada tahun 2019 Indonesia memiliki luas areal perkebunan kopi yang sangat luas yaitu 1.243.441 hektar (lampiran 1). Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2019 Sumatera Barat menempati urutan ke 6 terbesar produsen kopi untuk wilayah Sumatera dengan luas lahan tanaman kopi 34.946 ha dan menghasilkan 19.055 ton kopi.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu penghasil kopi di Sumatera Barat (lampiran 2) dan kopi merupakan salah satu komoditas unggulan tanaman perkebunan Tanah Datar (Setiawati, 2016). Luas daerah perkebunan kopi di Kabupaten Tanah Datar tahun 2019 adalah 1.662 ha dengan jumlah produksi 1.332 ton kopi (Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2020).

Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten yang memiliki UKM pengolah kopi terbanyak di Sumatera Barat (lampiran 3) dengan jumlah 213 UKM dengan persentase sebesar 48% dari total UKM pengolah kopi di Sumatera Barat. Hal ini memberi peluang untuk pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Tanah Datar dimana usahatani kopi yang menghasilkan biji kopi berkualitas akan memasok bahan baku yang berkualitas untuk industry pengolahan kopi (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hary (2020) perilaku petani kopi di Kabupaten Tanah Datar dalam usaha tani antara lain : (1) Petani tidak menyeleksi buah kopi ideal panen (buah merah) untuk dipanen, (2) Petani menjual buah kopi atau biji kopi kering kepada pedagang pengumpul, pengolah

kopi atau ke pasar setempat, (3) Petani menanam kopi belum ideal panen (buah muda), (4) Petani mengolah buah kopi menjadi biji kopi dengan cara menumbuk buah kopi secara manual, (5) Terlihat petani belum mempunyai tingkat kewirausahaan. Perilaku petani tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana pengaruh faktor karakteristik petani terhadap kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Kewirausahaan Petani Kopi Di Kabupaten Tanah Datar”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menilai tingkat kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar
2. Menganalisis pengaruh faktor karakteristik petani terhadap kewirausahaan petani kopi Kabupaten Tanah Datar

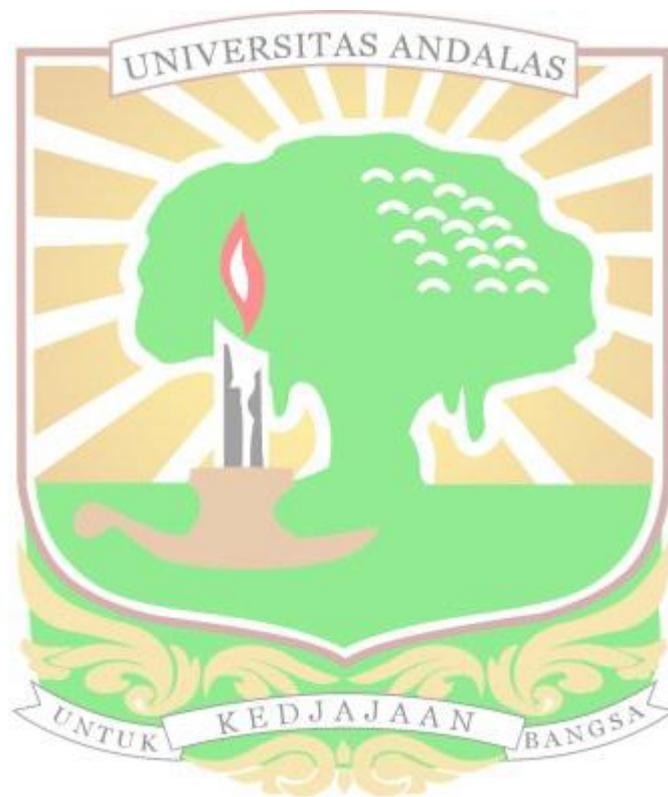
### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan petani kopi.
2. Bagi Petani  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan kewirausahaan petani kopi

### 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang relevan oleh peneliti selanjutnya.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kopi

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2014), di Indonesia kopi pertama kali dibawa oleh pria berkebangsaan Belanda sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji arabika mocca dari Arab (Prastowo et al, 2010). Tanaman kopi lalu ditanam dan menyebar ke berbagai provinsi di Indonesia. Namun setelah timbul serangan penyakit karat daun ( *Coffe leaf Rust*), maka pada saat itu Pemerintah Hindia Belanda mendatangkan jenis kopi robusta yang berasal dari Kongo, Afrika pada tahun 1900. Kopi jenis ini lebih tahan penyakit dan memerlukan syarat tumbuh serta pemeliharaan yang ringan, dengan hasil produksi yang jauh lebih tinggi. Hal inilah menyebabkan kopi jenis ini lebih cepat berkembang di Indonesia (Panggabean, 2011). Lebih dari 70% dari luas area perkebunan kopi di Indonesia saat ini merupakan jenis kopi Robusta ( Kementrian Pertanian , 2019).

Produksi kopi dari seluruh dunia didominasi 70% jenis Arabika. Kopi Robusta di Brazil dikenal dengan *Conillon*. Kopi adalah salahsatu bahan minuman yang disenangi oleh banyak orang dan tidak mengandung alcohol. Dari sisi medis, kopi memiliki manfaat untuk kegiatan perut dan ginjal, untuk merangsang pernapasan, menurunkan sirkulasi darah di otak, membantu asimilasi dan pencernaan makanan, menenangkan perasaan mental yang berkepanjangan, pencegah muntah sesudah operasi, sebagai obat penolong diare ( Siahaan, 2008).

### B. Kewirausahaan Petani Kopi

Kewirausahaan merupakan bagian dari realisasi perilaku produkti, kreatif dan inovatif yang dimiliki seseorang termasuk petani. Dengan kewirausahaan, seseorang atau sekelompok orang termasuk petani dapat melakukan proses penciptaan keadaan yang baru secara kreatif dan produktif dimana hasil berbeda dengan yang lama sehingga potensial meningkatkan nilai tambah. Ropke (2004 dalam Dumasari, 2014) mengemukakan tiga fungsi kewirausahaan yakni: pertama fungsi rutin untuk pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki dengan penerapan

prinsip manajemen, kedua fungsi arbitrase untuk pemanfaatan peluang dengan berani mengambil resiko dan ketiga fungsi inovatif untuk pengadaan beragam inovasi bagi pengembangan usaha yang dikelola.

Kewirausahaan juga bisa berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha. Baum, et al. (2001 dalam Priyanto 2009) mengatakan bahwa sifat seseorang (yang bisa diukur dari ketegaran dalam menghadapi masalah, sikap proaktif dan kegemaran dalam bekerja), kompetensi umum (yang bisa diukur dari keahlian berorganisasi dan kemampuan melihat peluang), kompetensi khusus yang dimilikinya seperti keahlian teknis tertentu, serta motivasi (yang bisa diukur dari visi, tujuan dan pertumbuhan) berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan usaha.

### **C. Faktor – Faktor Karakteristik Petani Yang Mempengaruhi Kewirausahaan Petani Kopi**

Pada prinsipnya setiap petani memiliki potensi diri untuk mengembangkan semangat dan kemampuan kewirausahaan. Hanya saja hal ini perlu didukung pihak internal (kesadaran, kemauan dan kompetensi pribadi) bersama pihak eksternal (keluarga, lingkungan sosial, investor, pemerintah, tokoh masyarakat, mitra kerja, bisnis, konsumen, pedagang dan lainnya). Dukungan yang kuat dari pihak internal dan eksternal berfungsi mendorong keberanian petani mengembangkan kewirausahaan.

Ragam faktor penentu tersebut mempunyai kemampuan pengaruh yang kontradiktif karena di satu sisi bisa berfungsi sebagai pendukung, sementara di sisi lain justru menjadi penghambat bagi pengembangan kewirausahaan petani di pedesaan. Meredith (2005 dalam Dumasari, 2014) menjelaskan bahwa beberapa faktor penentu yang berharga dalam mempertahankan jiwa sekaligus kemampuan kewirausahaan adalah sikap positif, tekad, pengalaman, ketekunan dan kerja keras. Beberapa faktor yang dikemukakan Meredith tersebut cenderung bersifat internal. Fungsinya ialah menjadi prasyarat bagi seseorang yang mengembangkan kewirausahaan.

Setiap manusia mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ciri

atau siat yang berkemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup. Beberapa ahli menjelaskan definisi dari karakteristik personal. Karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai selesai atau memecahkan masalah (Syahardi, 2016).

Karakteristik adalah sifat individu dan hal yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan aspek kehidupan dan dalam menjalankan sebuah usaha. Indikatornya yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman usaha, ketekunan dan kemauan keras untuk berhasil. Mardikanto (1993) dalam Syahardi(2016), yang menyatakan bahwa karakteristik personal adalah sifat – sifat individu yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan aspek kehidupan. Bird (1996) merinci faktor individu kedalam tiga komponen, yaitu : (1) karakteristik biologis (umur, jenis kelamin, pendidikan): (2) latar belakang (pengalaman usaha): dan (3) motivasi (ketekunan, kegigihan dan kemauan keras untuk berhasil) (Amir, 2017 dan Rahmi, 2015).

#### **D. Justifikasi Variabel**

Justifikasi variabel digunakan untuk menjelaskan alasan, pertimbangan atau fakta konsep hubungan dari masing – masing variabel laten dan indikator atau variabel manifest yang dijelaskan sebelumnya. Teori – teori atau konsep yang digunakan adalah teori mengenai karakteristik individu. Konsep yang digunakan merupakan yang telah dikemukakan oleh para ahli, serta dikaitkan dengan beberapa temuan – temuan baru berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh banyak peneliti guna mendukung penelitian ini berlangsung.

Adapun justifikasi pada penelitian ini adalah karakteristik individu. Karakteristik individu adalah hal yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan aspek kehidupan dan dalam menjalankan sebuah usaha. Indikator variabelnya yaitu umur ( $X_1$ ), jenis kelamin ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ), pengalaman usaha ( $X_4$ ), ketekunan ( $X_6$ ), kemauan keras ( $X_7$ ). Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel untuk di teliti yaitu luas lahan ( $X_5$ ).

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Sumatera Barat (lampiran 2) dan memiliki UKM pengolah kopi paling banyak di Sumatera Barat (lampiran 3) sehingga memiliki peluang untuk pengembangan agribisnis kopi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021 s/d 10 April 2021.

### 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nazir (2005), mengatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Nazir (2005) mengatakan bahwa metode survey merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survey membedah dan menguliti serta mengenal masalah – masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik – praktik yang sedang berlangsung.

Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar dengan melakukan survey kepada setiap responden.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan multiple stage sampling. Menurut Nazir (2005) multiple stage sampling yaitu sampel ditarik dari kelompok populasi, akan tetapi tidak semua anggota populasi menjadi anggota sampel. Hanya sebagian dari anggota subpopulasi menjadi anggota sampel. Caranya bisa dengan *equal probability* ataupun dengan *proportional probability*. Pada *equal probability* maka dari tiap kelompok populasi kita pilih sejumlah anggota tertentu untuk dimasukkan ke dalam sampel dan tiap anggota kelompok tersebut mempunyai probabilitas yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Pada *proportional probability* maka tiap anggota kelompok mempunyai probabilitas yang sebanding dengan besar relative dari kelompok sampel yang dimasukkan kedalam subsample.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi Kabupaten Tanah Datar, kelompok sampel yaitu petani kopi Kecamatan Batipuh Selatan, X Koto dan Sungai Tarab. Sampel yang menjadi responden yaitu petani kopi yang sudah menghasilkan kopi dan dari kelompok sampel inilah akan diambil petani responden secara proporsional. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 30 responden.

Perhitungan pengambilan sampel perkecamatan yaitu dihitung total produksi kopi dari 3 kecamatan kemudian dicari persentase produksi perkecamatan selanjutnya persentase produksi perkecamatan dikalikan dengan jumlah sampel yang akan diambil yaitu 30 sampel maka didapatkan sebaran jumlah sampel perkecamatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Sebaran Petani Kopi Responden Perkecamatan di Kabupaten Tanah Datar

| No | Kecamatan       | Produksi<br>(Ton | Proporsi<br>Responden | Responden | Jumlah<br>Responden |
|----|-----------------|------------------|-----------------------|-----------|---------------------|
| 1  | X Koto          | 156.5            | 18.99%                | 5.697     | 6                   |
| 2  | Sungai Tarab    | 173              | 20.99%                | 6,297     | 6                   |
| 3  | Batipuh Selatan | 494.5            | 60,01%                | 18.003    | 18                  |
|    |                 | 824              | 100%                  | 30        | 30                  |

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer dikumpulkan melalui metode survey dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan instrumen berupa kuisisioner (daftar pertanyaan) dengan cara berhadapan langsung dengan responden. Data primer terdiri dari karakteristik individu responden, faktor lingkungan dan perilaku responden.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah dipublikasikan yang dapat dijadikan bahan rujukan yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jendral Perkebunan, jurnal, tesis, internet dan literatur lainnya.

#### 5. Metode Analisis Data

Untuk tujuan pertama, yaitu menilai tingkat kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar dilakukan berdasarkan skor rata – rata dari masing – masing variabel berdasarkan kategori yang didapat dari rumus interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan kategori :

- Skor 1 – 2.3 = Rendah
- Skor 2.4 – 3.6 = Sedang
- Skor 3.7 – 5 = Tinggi

Terdapat perbedaan perhitungan kategori pada variabel keterampilan dikarenakan perbedaan skor tertinggi pada kuisisioner . Maka digunakan pembagian kategori sebagai berikut :

- 0.6 – 1.2 = Rendah
- 1.3 – 1.9 = Sedang
- 2.0 – 2.6 = Tinggi

**Untuk tujuan kedua,** menganalisis pengaruh faktor karakteristik petani kopi terhadap tingkat kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar digunakan metode sebagai berikut :

### 1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Yeni, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Setelah data diperoleh dari kuesioner, pengujian validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien Validitas
- $\Sigma x$  : Jumlah Skor dalam sebaran X
- $\Sigma y$  : Jumlah Skor dalam sebaran Y
- $\Sigma x^2$  : Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- $\Sigma y^2$  : Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
- $\Sigma xy$  : Jumlah hasil kali X dan Y yang berpasangan
- n : Jumlah sampel

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrument atau item – item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka instrument atau item – item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) (Dahniar, 2014).

#### 2) Uji Reliabilitas

Setelah menentukan validitas instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dan instrumen penelitian. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Uji ini mengukur ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur yang digunakan stabil. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam penelitian melalui nilai Alpha Cronbach karena menggunakan jenis data likert/essay. Teknik ini dapat menafsirkan korelasi antara skala diukur dengan semua variabel yang ada.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut (Umar, 2005) :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Realibilitas Instrumen
- $k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varian butir/item
- $\sigma_t^2$  : Varian Total

Menurut Ghozali, pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menentukan *cronbach's alpha* :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka suatu instrumen dikatakan reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka suatu instrumen dikatakan tidak reliabel

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas (Sarwono, 2012).

Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua di sebut sebagai variabel bebas.

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya.

Rumus regresi Linier Sederhana :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7) + e$$

Keterangan :

Y = Kewirausahaan Petani

X<sub>1</sub> = Variabel Umur

X<sub>2</sub> = Variabel Jenis Kelamin

X<sub>3</sub> = Variabel Pendidikan

X<sub>4</sub> = Variabel Pengalaman Usaha

X<sub>5</sub> = Variabel Luas Lahan

X<sub>6</sub> = Variabel Ketekunan

X<sub>7</sub> = Variabel Kemauan Keras

e = Error atau sisa

### 3. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*<sup>b</sup> dan tertulis *R Square*.

Nilai  $R^2$  sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang

menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen.

Sedangkan untuk memberikan penafsiran koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditemukan besar atau kecil, akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut (Unaradjan, 2013) :

Tabel 2. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan   |
|--------------------|--------------------|
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat        |
| 0,60 – 0,799       | Kuat               |
| 0,40 – 0,599       | Cukup Kuat/ Sedang |
| 0,20 – 0,399       | Rendah             |
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah      |

#### 4. Uji Signifikansi (Uji T)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji thitung ini ada pada *output* perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Analisis ini dapat juga memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat  $r^2$  nya. Variabel yang memenuhi  $r^2$  terbesar adalah variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan. Adapun rumus untuk menentukan nilai  $t_{hitung}$  adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b - Se}{Sb}$$

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum Y^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$Se = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a\sum Y - b\sum XY}}{(n-2)}$$

Keterangan :

a = konstanta

b = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Sb = kesalahan baku koefisien korelasi

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang dibuat, penulis menggunakan teori Supardi (1979), yaitu:

- 1- 25% = Sebagian Kecil
- 50% = Setengah
- 51% - 75% = Sebagian Besar
- 76% 99% = Pada Umumnya
- 100% = Seluruhnya



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

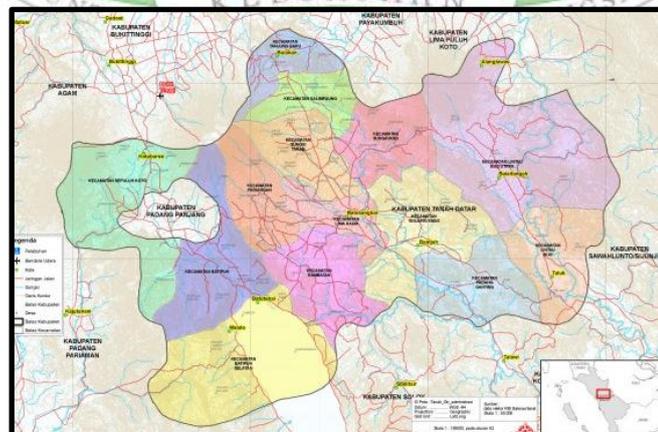
### A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

#### 1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Tanah Datar adalah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo”. Luas Kabupaten Tanah Datar adalah 1.336 km<sup>2</sup>. Secara astronomis, Kabupaten Tanah Datar terletak antara 00<sup>0</sup> 17’ dan 00<sup>0</sup> 39’ Lintang Selatan dan antara 100<sup>0</sup> 19’ - 100<sup>0</sup> 51’ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Tanah Datar memiliki batas – batas sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota
- Selatan: Kabupaten Solok
- Barat : Kabupaten Padang Pariaman
- Timur : Kabupaten Sijunjung dan Kota Sawahlunto

Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 14 kecamatan, yaitu Kecamatan Sepuluh Koto, Kecamatan Batipuh, Kecamatan Batipuh Selatan, Kecamatan Pariangan, Kecamatan Rambatan, Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Padang Gantiang, Kecamatan Lintau Buo, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kecamatan Sungayang, Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan Salimpaung, Kecamatan Tanjung Baru, Kecamatan Tanjung Emas. Peta administrasi Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 . Peta Administrasi Kabupaten Tanah Datar

## 2. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Tanah Datar mempunyai luas wilayah 1.336 km<sup>2</sup>, terdiri dari 14 Kecamatan dan 75 Nagari ( setingkat kelurahan di wilayah kota). Dilihat dari luas wilayah, kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru dengan luas 43,14 km<sup>2</sup>. Sedangkan kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara, yakni 204,31 km<sup>2</sup>, kemudian Kecamatan X Koto yang luasnya 152,02 km<sup>2</sup>. Secara geografi wilayah Kabupaten Tanah Datar berada di sekitar kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago, serta diperkaya pula dengan 5 sungai. Danau Singkarak yang cukup luas sebagian diantaranya merupakan wilayah Kabupaten Tanah Datar yakni terletak di Kecamatan Batipuh Selatan dan Rambatan. Diantara seluruh kecamatan yang ada, tiga kecamatan terletak pada ketinggian antara 700 s.d 1.000 m di atas permukaan laut, yaitu Kecamatan X Koto, Salimpaung dan Tanjung Baru. Sementara itu empat kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting dan Sungai Tarab terletak pada ketinggian 450 s.d 550 m dari permukaan laut. Sedangkan 7 Kecamatan lagi terletak pada ketinggian yang bervariasi, misalnya Kecamatan Lintau Buo yang terletak pada ketinggian antara 200 s.d 750 m dari permukaan laut.

Ibukota Kabupaten Tanah Datar berada di Batusangkar, uniknya Kota Batusangkar ini berada pada perbatasan tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas dan Kecamatan Sungai Tarab. Sedangkan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Tanjung Emas atau tepatnya Nagari Pagaruyung. Kota Batusangkar lebih dikenal sebagai kota budaya, karena di Kabupaten Tanah Datar terdapat banyak peninggalan dan prasasti terutama peninggalan Istana Basa Pagaruyung yang merupakan pusat Kerjaan Minangkanau.

## 3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar pada Tahun 2019 mencapai 348.219 jiwa yang tersebar di seluruh nagari atau seluruh jorong. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk di

Kabupaten Tanah Datar setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Sebaran Jumlah Penduduk Kabupaten TanahDatar ( 2015 – 2019)

| No | Tahun | Jumlah Penduduk |
|----|-------|-----------------|
| 1  | 2015  | 344.804         |
| 2  | 2016  | 345.700         |
| 3  | 2017  | 346.600         |
| 4  | 2018  | 347.407         |
| 5  | 2019  | 348.219         |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Distribusi penduduk menurut kecamatan, tampak untuk beberapa kecamatan yang jumlah penduduknya relatif cukup banyak (30.000 jiwa keatas ). Dari 14 kecamatan yang ada terdapat 5 kecamatan yang memiliki jumlah penduduk diatas 30.000 jiwa seperti Kecamatan X Koto, Batipuh, Rambatan, Lima Kaum dan Lintau Buo Utara. Namun demikian jika jumlah penduduk dibandingkan dengan luas wilayah masing – masing kecamatan tampak bahwa kecamatan yang paling padat penduduknya adalah di Lima Kaum yang mencapai 742 jiwa pe km<sup>2</sup>.

## B. Tingkat Kewirausahaan Petani Kopi Di Kabupaten Tanah Datar

### 1. Risiko

Sebanyak 73.3% petani kopi di Kabupaten Tanah Datar tidak melakukan antisipasi kegagalan dalam usahatani kopi dengan skor rata – rata 1.37 yang artinya termasuk kategori rendah . Hanya 3.3% petani yang melakukan antisipasi kegagalan dalam usahatani kopi hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Risiko

| No | Pernyataan  | Skor         |           |            |            |        | Total % (n) | Rata - rata |
|----|---|--------------|-----------|------------|------------|--------|-------------|-------------|
|    |   | 1            | 2         | 3          | 4          | 5      |             |             |
| 1  | Melakukan antisipasi kegagalan dalam usahatani kopi | (22)<br>73.3 | (6)<br>20 | (1)<br>3.3 | (1)<br>3.3 | 0<br>0 | (30)<br>100 | 1.37        |
|    | Skor Rata – rata                                    | 1.37         |           |            |            |        |             |             |

## 2. Inovasi

Pada indikator inovasi dinilai berdasarkan ketersediaan peralatan pada usahatani untuk menghasilkan kopi. Pada bagian ini petani diarahkan untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesetujuannya/ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diasumsikan kepada diri petani itu sendiri. Sebaran jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Inovasi

| No               | Pernyataan  | Skor       |           |              |             |             | Total<br>% (n) | Rata<br>-<br>Rata |
|------------------|---|------------|-----------|--------------|-------------|-------------|----------------|-------------------|
|                  |   | 1<br>%     | 2<br>%    | 3<br>%       | 4<br>%      | 5<br>%      |                |                   |
| 1                | Memiliki peralatan lengkap dan update dalam budidaya              | (1)<br>3.3 | (3)<br>10 | (13)<br>43.3 | (6)<br>20   | (7)<br>23.3 | 100<br>(30)    | 3.5               |
| 2                | Memiliki peralatan lengkap dan update dalam pemanenan             | (3)<br>10  | (3)<br>10 | (11)<br>36.7 | (6)<br>20   | (7)<br>23.3 | 100<br>(30)    | 3.3               |
| 3                | Memiliki peralatan lengkap dan update dalam penanganan pascapanen | (3)<br>10  | (3)<br>10 | (10)<br>33.3 | (8)<br>26.6 | (6)<br>20   | 100<br>(30)    | 3.3               |
| Skor rata – rata |   | 3.4        |           |              |             |             |                |                   |

Skor rata – rata operasional usahatani kopi adalah pada skor 3.4 yang termasuk pada kategori sedang. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat juga bahwa 43.3% petani memiliki peralatan dalam budidaya. Sebanyak 36.7% petani memiliki peralatan dalam pemanenan dan 33.3% petani memiliki peralatan dalam penanganan pascapanen.

## 3. Orientasi Pasar

Pada indikator pemasaran usahatani dinilai berdasarkan kemampuan usahatani dalam mencari pembeli, menerima pesanan pesanan, merencanakan mendistribusikan hasil usahatani. Pada bagian ini petani diarahkan untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesetujuannya/ ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diasumsikan kepada diri petani itu sendiri. Sebaran jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Orientasi Pasar

| No               | Pernyataan  | Skor       |            |              |             |              | Total<br>% (n) | Rata<br>-<br>Rata |
|------------------|---|------------|------------|--------------|-------------|--------------|----------------|-------------------|
|                  |   | 1<br>%     | 2<br>%     | 3<br>%       | 4<br>%      | 5<br>%       |                |                   |
| 1                | Merencanakan penjualan untuk keuntungan terbaik                         | (1)<br>3.3 | (2)<br>6.7 | (8)<br>26.6  | (9)<br>30   | (10)<br>33.3 | 100<br>(30)    | 3.8               |
| 2                | Mencari pembeli dengan harga terbaik                                    | (0)<br>0   | (2)<br>6.7 | (12)<br>40   | (6)<br>20   | (10)<br>33.3 | 100<br>(30)    | 3.8               |
| 3                | Mampu menerima pesanan  | (1)<br>3.3 | (2)<br>6.7 | (13)<br>43.3 | (8)<br>26.6 | (6)<br>20    | 100<br>(30)    | 3.5               |
| 4                | Mampu mendistribusikan biji kopi  | (1)<br>3.3 | (2)<br>6.7 | (13)<br>43.3 | (7)<br>23.3 | (7)<br>23.3  | 100<br>(30)    | 3.5               |
| 5                | Mampu menyesuaikan kualitas dengan permintaan pasar                     | (1)<br>3.3 | (2)<br>6.7 | (13)<br>43.3 | (8)<br>26.6 | (6)<br>20    | 100<br>(30)    | 3.5               |
| 6                | Mampu mengakses pasar untuk produk berkualitas baik (produk terstandar) | (1)<br>3.3 | (2)<br>6.7 | (15)<br>50   | (4)<br>13.3 | (8)<br>26.6  | 100<br>(30)    | 3.5               |
| Skor rata – rata |   | 3.6        |            |              |             |              |                |                   |

Skor rata – rata pemasaran usahatani kopi adalah pada skor 3.6 yang termasuk pada kategori sedang. Berdasarkan tabel diatas 26.6% petani merencanakan penjualan untuk keuntungan terbaik. Sebanyak 40% petani mencari pembeli dengan harga terbaik. Sebanyak 43.3% petani mampu menerima pesanan dan 43.3% petani mendistribusikan biji kopi. Sebanyak 43.4% petani mampu menyesuaikan kualitas kopi dengan permintaan pasar. Sebanyak 50% petani mampu mengakses pasar untuk produk berkualitas baik.

Petani menjual kopi yang dihasilkan kepada pedagang pengumpul yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Harga jual ditentukan oleh pembeli dimana petani hanya menerima harga. Sistem pembayaran untuk setiap transaksi diterima petani secara tunai. Harga yang diterima petani untuk biji kopikering rata- rata Rp. 25.000,-/kg, dengan kisaran harga Rp. 22.000 sampai dengan Rp. 28.000,-/kg. Jika ada permintaan biji kopi dengan kualitas tertentu dengan harga yang sesuai petani mampu memenuhi permintaan tersebut.

#### d. Pengetahuan

Pengetahuan petani terhadap kriteria yang mengacu kepada *Good Agriculture Practice* (GAP) tanaman kopi dimana petani menjawab sangat terhadap kriteria yang disebutkan mengindikasikan bahwa petani memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap kriteria tersebut dan sebaliknya petani yang menjawab sangat <sup>tidak</sup> setuju mengindikasikan bahwa petani sama sekali tidak mengetahui kriteria tersebut. Sebaran jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Sebaran Jawaban Responden Pada Variabel Pengetahuan Petani Kopi

| No               | Pernyataan              | Skor   |        |        |        |        | Total<br>% (n) | Rata<br>-<br>rata |
|------------------|-------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|-------------------|
|                  |                         | 1<br>% | 2<br>% | 3<br>% | 4<br>% | 5<br>% |                |                   |
| 1                | Pengetahuan             | (0.8)  | (6.3)  | (11.5) | (5)    | (6.1)  | 100<br>(30)    | 3.3               |
|                  | Pembukaan Lahan         | 2.9    | 22.5   | 38.3   | 16.6   | 20.4   |                |                   |
| 2                | Pengetahuan             | (0.4)  | (3)    | (15.4) | (7.4)  | (9.8)  | 100<br>(30)    | 4.3               |
|                  | Penanaman               | 1.1    | 10     | 42.7   | 20.5   | 26.6   |                |                   |
| 3                | Pengetahuan             | (1.5)  | (6)    | (8)    | (6.5)  | (8)    | 100<br>(30)    | 3.4               |
|                  | Penggunaan Bibit Unggul | 3.3    | 20     | 26.6   | 16.6   | 26.7   |                |                   |
| 4                | Pengetahuan             | (2)    | (6.2)  | (10)   | (3.5)  | (7.7)  | 100<br>(30)    | 2.7               |
|                  | Pemeliharaan            | 6.6    | 20.7   | 32.8   | 11.8   | 26.1   |                |                   |
| 5                | Pengetahuan             | (0.5)  | 1      | (12.5) | (8)    | (7)    | 100<br>(30)    | 3.5               |
|                  | Pemanenan               | 1.6    | 3.3    | 41.7   | 26.6   | 23.3   |                |                   |
| 6                | Pengetahuan             | (0.9)  | 2.8    | (12.6) | (6.2)  | (7.5)  | 100<br>(30)    | 3.5               |
|                  | Pascapanen              | 3      | 9.38   | 42.1   | 20.9   | 25.1   |                |                   |
| Skor rata – rata |                         |        |        |        | 3.4    |        |                |                   |

Skor rata – rata variabel pengetahuan petani tentang budidaya kopi adalah pada skor 3.4 yang termasuk pada kategori sedang. Dapat dilihat pada tabel diatas sebanyak 16.6% petani memiliki pengetahuan pembukaan lahan. Sebanyak 20.5% petani memiliki pengetahuan penanaman, 16.6% petani memiliki pengetahuan penggunaan bibit unggul, 11.8% petani memiliki pengetahuan pemeliharaan, 26.6% petani memiliki pengetahuan pemanenan dan sebanyak 20.9% petani memiliki pengetahuan pascapanen. Hal ini berarti petani kopi di Kabupaten Tanah Datar memiliki pengetahuan yang sedang dalam usahatani kopi. Pengetahuan petani dalam mengusahakan tanaman kopi tersebut didapat dari keluarga secara turun temurun dan dari sesama petani kopi.

#### e. Keterampilan

Keterampilan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar dilihat berdasarkan kriteria yang mengacu kepada *Good Agriculture Practice* (GAP), diamati dengan penilaian tidak melakukan usaha tannin sesuai GAP, melakukan kriteria GAP tapi tidak sesuai, melakukan kriteria GAP dan sesuai, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Sebaran Jawaban Responden Pada Variabel Keterampilan Petani Kopi

| No               | Pernyataan                       | Skor          |                |               | Total<br>% (n) | Rata<br>-<br>rata |
|------------------|----------------------------------|---------------|----------------|---------------|----------------|-------------------|
|                  |                                  | 1<br>%        | 2<br>%         | 3<br>%        |                |                   |
| 1                | Tindakan Pembukaan Lahan         | (7.2)<br>42.9 | (13)<br>49.5   | (1)<br>3.7    | 100<br>(30)    | 1.2               |
| 2                | Tindakan Penanaman               | (7.2)<br>40.6 | (20.8)<br>53.3 | (2.5)<br>6    | 100<br>(30)    | 1.8               |
| 3                | Tindakan Penggunaan Bibit Unggul | (22)<br>73.3  | (6.5)<br>21.7  | (1.5)<br>5    | 100<br>(30)    | 1.3               |
| 4                | Tindakan Pemeliharaan            | (17)<br>56.6  | (12)<br>40     | (1)<br>3.3    | 100<br>(30)    | 1.4               |
| 5                | Tindakan Pemanenan               | (1.5)<br>5    | (19)<br>63.3   | (9.5)<br>31.7 | 100<br>(30)    | 1.95              |
| 6                | Tindakan Pascapanen              | (6.9)<br>23.2 | (16.4)<br>54.8 | (6.3)<br>22.1 | 100<br>(30)    | 1.95              |
| Skor rata – rata |                                  | 1.6           |                |               |                |                   |

Skor rata – rata variabel keterampilan adalah 1.6 yaitu pada kategori sedang. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan petani dalam melakukan pembukaan lahan masih pada kategori rendah. Tingkat keterampilan petani melakukan penanaman termasuk kategori sedang. Keterampilan petani dalam menggunakan bibit unggul berada pada kategori sedang sama halnya dengan keterampilan petani melakukan pemeliharaan juga berada pada kategori sedang. Tingkat keterampilan petani melakukan pemanenan dan pascapanen berada pada kategori sedang.

Adapun secara keseluruhan tingkat kewirausahaan responden petani kopi di Kabupaten Tanah Datar di gambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Tingkat Kewirausahaan Petani Kopi Kabupaten Tanah Datar

| Tingkat         | Skor rata – rata | Kategori |
|-----------------|------------------|----------|
| Risiko          | 1.37             | Rendah   |
| Inovasi         | 3.4              | Sedang   |
| Orientasi Pasar | 3.6              | Sedang   |

Tabel 9. Tingkat Kewirausahaan Petani Kopi Kabupaten Tanah Datar (lanjutan)

| Tingkat          | Skor rata – rata | Kategori |
|------------------|------------------|----------|
| Pengetahuan      | 3.4              | Sedang   |
| Keterampilan     | 1.6              | Sedang   |
| Skor Rata – Rata | 2.6              |          |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar adalah 2.6 dengan kategori sedang. Angka ini diperoleh dari rata – rata tingkat risiko yang dikategorikan rendah (skor 1.37), tingkat inovasi petani kopi pada kategori sedang (skor 3.4), orientasi pasar pada kategori sedang (skor 3.6), tingkat pengetahuan petani kopi pada kategori sedang (skor 3.4), tingkat keterampilan pada kategori sedang (skor 1.6).

### C. Deskripsi Faktor Karakteristik Petani Kopi yang mempengaruhi Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

#### 1. Umur

Umur rata – rata petani kopi di Kabupaten Tanah Datar yaitu 53 tahun, dengan rentang umur 35 tahun sampai dengan 78 tahun. Secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 10. Sebaran Umur Responden Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

| Umur    | Jumlah | Persentase |
|---------|--------|------------|
| 31 – 35 | 2      | 6.7%       |
| 36 – 40 | 3      | 10%        |
| 41- 45  | 3      | 10%        |
| 46 – 50 | 1      | 3.3%       |
| 51 – 55 | 8      | 26.6%      |
| 56 – 60 | 7      | 23.3%      |
| 61 – 65 | 4      | 13.3%      |
| 66 – 70 | 1      | 3.3%       |
| 71 – 75 | 0      | -          |
| 75 – 60 | 1      | 3.3%       |
| Total   | 30     | 100%       |

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kecenderungan umur petani kopi terbanyak adalah pada kisaran 51 – 55 tahun, kemudian terbanyak kedua adalah pada kisaran umur 56 – 60 tahun. Tetapi masih terdapat sebaran pada umur muda walaupun persentasenya relatif kecil. Dan masih terdapat sebaran umur 78 tahun dan rata – rata umur petani adalah 53 tahun.

## 2. Jenis Kelamin

Petani kopi di Kabupaten Tanah Datar yang menjadi responden di didominasi oleh jenis kelamin Laki - laki. Secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 11. Sebaran Jenis Kelamin Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| - Perempuan   | 5      | 16.7 %     |
| - Laki – Laki | 25     | 83,3%      |
| Total         | 30     | 100%       |

Berdasarkan jenis kelamin jumlah responden petani kopi laki-laki lebih banyak daripada petani kopi perempuan, yaitu petani laki –laki sebanyak 83.3% dan petani perempuan hanya 16.7%.

## 3. Pendidikan

Pendidikan formal sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan seseorang ataupun cara berpikir seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi lebih termotivasi dan relatif cepat melaksanakan adopsi inovasi. Pendidikan petani kopi yang paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebesar 43.3% , Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 23.3%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 20%, rata – rata pendidikan petani kopi adalah tamatan Sekolah Dasar (SD).

Tabel 12. Sebaran Pendidikan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

| Pendidikan      | Jumlah | Persentase |
|-----------------|--------|------------|
| - Tidak Sekolah | 2      | 6.7%       |
| - SD            | 13     | 43.3%      |
| - SMP           | 6      | 20%        |
| - SMA           | 7      | 23.3%      |
| - D3            | 2      | 6.7%       |
| Total           | 30     | 100%       |

## 4. Pengalaman Usaha

Pengalaman petani kopi rata – rata adalah 20 tahun, dengan sebaran pengalaman 11- 20 tahun merupakan yang terbanyak yaitu 46.6%.

Tabel 12. Sebaran Pengalaman Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

| Pengalaman Usaha | Jumlah | Persentase |
|------------------|--------|------------|
| 1 – 10           | 5      | 16.6%      |
| 11 – 20          | 14     | 46.6%      |
| 21 – 30          | 7      | 23.3%      |
| 31 – 40          | 4      | 13.3%      |
| 41 – 50          | -      | -          |
| Total            | 30     | 100%       |

### 5. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Berikut sebaran luas lahan yang dimiliki responden:

Tabel 14. Sebaran Luas Lahan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

| Luas Lahan (ha) | Jumlah | Persentase |
|-----------------|--------|------------|
| 0 – 1           | 23     | 76.6%      |
| 2 – 3           | 5      | 16.6%      |
| 3 – 4           | -      | -          |
| 4 – 5           | -      | -          |
| 5 – 6           | -      | -          |
| 7 – 8           | -      | -          |
| 9 -10           | 2      | 6.6%       |
| Total           | 30     | 100%       |

Jumlah luas lahan yang dimiliki petani rata – rata adalah kisaran 1.5 ha dengan sebaran luas lahan 0 – 1 ha terbanyak yaitu 76.6%. Rentang luas lahan petani terkecil adalah 0.25 ha dan terbesar adalah 10 ha.

### 6. Ketekunan

Pada indicator ketekunan petani dinilai bagaimana tingkat kesungguhan petani dalam menjalankan usahatani kopi. Pada bagian ini petani diarahkan untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesetujuan/ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diasumsikan kepada diri petani itu sendiri. Sebaran jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Ketekunan Petani

| No | Pernyataan  | Skor   |        |        |        |        | Total %<br>(n) |
|----|---|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|
|    |   | 1<br>% | 2<br>% | 3<br>% | 4<br>% | 5<br>% |                |
| 1  | Bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan | 0      | 3.3    | 43.3   | 30     | 23.3   | 100<br>(30)    |

Tabel 15. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Ketekunan Petani (lanjutan)

| No | Pernyataan                                | Skor   |        |        |        |        | Total %<br>(n) |
|----|---|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|
|    |   | 1<br>% | 2<br>% | 3<br>% | 4<br>% | 5<br>% |                |
| 2  | Tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan | 0      | 3.3    | 43.3   | 33.3   | 20     | 100<br>(30)    |
| 3  | Melaksanakan tugas secara konsisten       | 0      | 3.3    | 43.3   | 33.3   | 20     | 100<br>(30)    |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 43.3% petani bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan, sebanyak 43.3% petani tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan dan sebanyak 43.3% melaksanakan tugas secara konsisten. Hal ini menjelaskan petani tekun dalam menjalankan usahatani kopi dimana terlihat juga dari pengalaman petani yang sudah lama dan banyaknya petani yang berumur lebih dari 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani konsisten menjadi petani kopi.

#### 7. Kemauan keras untuk berhasil

Pada indikator kemauan keras untuk berhasil petani dinilai bagaimana keinginan petani untuk mencapai kesuksesan dalam berusahatani kopi supaya menghasilkan produk berkualitas. Pada bagian ini petani diarahkan untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesetujuannya/ ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diasumsikan kepada diri petani itu sendiri. Sebaran jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Kemauan Keras Untuk Berhasil

| No | Pernyataan  | Skor   |        |        |        |        | Total %<br>(n) |
|----|---|--------|--------|--------|--------|--------|----------------|
|    |   | 1<br>% | 2<br>% | 3<br>% | 4<br>% | 5<br>% |                |
| 1  | Berkeinginan untuk mencapai kesuksesan dalam berusahatani kopi supaya menghasilkan produk berkualitas | 0      | 3.3    | 36.6   | 30     | 30     | 100<br>(30)    |
| 2  | Berusaha mencapai keberhasilan supaya menghasilkan produk berkualitas                                 | 0      | 3.3    | 40     | 30     | 26.6   | 100<br>(30)    |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 36.6% petani berkeinginan untuk mencapai kesuksesan dalam berusahatani kopi supaya menghasilkan produk berkualitas. Sebanyak 40% berusaha mencapai keberhasilan supaya menghasilkan produk berkualitas. Hal ini bisa menjelaskan bahwa petani memiliki kemauan untuk menghasilkan produk yang berkualitas Hal ini terlihat dari adanya petani yang menerima pesanan dari luar Kabupaten Tanah Datar dengan kualitas tertentu dan dihargai dengan harga yang bagus. Petani menjual kepada pedagang pengumpul local kualitas biji kopi yang dihasilkan petani juga sesuai dengan kualitas biji yang diminta oleh pedagang yang akan dijual untuk usaha pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Tanah Datar.

#### D. Hasil Analisis Faktor Karakteristik Petani Yang Mempengaruhi Kewirausahaan Petani Kopi Di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan sebaran tabel yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat dijabarkan analisis sebagai berikut :

Tabel 17. Analisis Faktor Karakteristik Petani

| Variabel                           | Koefisien | t <sub>hitung</sub> | Signifikan         | Keputusan         |
|------------------------------------|-----------|---------------------|--------------------|-------------------|
| Konstanta                          | 0,672     | 1,250               | 0,225              | -                 |
| Umur (X <sub>1</sub> )             | -0,004    | -0,510              | 0,615              | Tidak Berpengaruh |
| Jenis Kelamin (X <sub>2</sub> )    | 0,023     | 0,119               | 0,906              | Tidak Berpengaruh |
| Pendidikan (X <sub>3</sub> )       | -0,025    | -1,312              | 0,203              | Tidak Berpengaruh |
| Pengalaman Usaha (X <sub>4</sub> ) | 0,018     | 2,156               | 0,42               | Berpengaruh       |
| Luas Lahan (X <sub>5</sub> )       | 0,014     | 0,436               | 0,667              | Tidak Berpengaruh |
| Ketekunan (X <sub>6</sub> )        | 0,357     | 2,686               | 0,013              | Berpengaruh       |
| Kemauan Keras (X <sub>7</sub> )    | 0,205     | 1,716               | 0,100              | Tidak Berpengaruh |
| F <sub>hitung</sub>                |           |                     | 12,984             |                   |
| F <sub>sig</sub>                   |           |                     | 0,000 <sup>b</sup> |                   |
| R <sup>2</sup>                     |           | 0,805               |                    | 80,05%            |

Keterangan : Taraf nyata atau alfa 5%

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas maka dapat diperoleh hasil perseman regresi berganda sebagai berikut :

##### 1. Persamaan Regresi

$$Y = 0,672 - 0,004 X_1 + 0,023 X_2 - 0,025 X_3 + 0,018 X_4 + 0,014 X_5 + 0,357 X_6 + 0,205 X_7 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta (0,672)

Nilai konstanta yang bernilai positif ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada yakni variabel umur ( $X_1$ ), jenis kelamin ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ), pengalaman usaha ( $X_4$ ), luas lahan ( $X_5$ ), ketekunan ( $X_6$ ), kemauan keras ( $X_7$ ) maka nilai kewirausahaan petani adalah 0,672.

b. Koefisien regresi variabel Umur ( $X_1 = -0,004$ )

Koefisien regresi variabel Umur ( $X_1$ ) terhadap kewirausahaan petani ( $Y$ ) bernilai negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan umur menurunkan tingkat kewirausahaan sebesar -0,004.

c. Koefisien regresi variabel Jenis Kelamin ( $X_2 = 0,023$ )

Koefisien regresi variabel jenis kelamin ( $X_2$ ) terhadap kewirausahaan petani ( $Y$ ) adanya perbedaan jenis kelamin meningkatkan kewirausahaan sebesar 0,023.

d. Koefisien regresi variabel pendidikan ( $X_3 = -0,025$ )

Koefisien regresi pendidikan ( $X_3$ ) terhadap kewirausahaan petani ( $Y$ ) bernilai negatif artinya semakin tinggi pendidikan maka kewirausahaan semakin menurun yaitu sebesar -0,025.

e. Koefisien regresi pengalaman usaha ( $X_4 = 0,018$ )

Koefisien regresi pengalaman usaha ( $X_4$ ) terhadap kewirausahaan petani ( $Y$ ) bernilai positif, maka semakin tinggi pengalaman usaha semakin tinggi nilai kewirausahaan yaitu sebesar 0,018.

f. Koefisien regresi luas lahan ( $X_5 = 0,014$ )

Koefisien regresi luas lahan ( $X_5$ ) terhadap kewirausahaan petani ( $Y$ ) bernilai positif, artinya semakin tinggi luas lahan menurunkan tingkat kewirausahaan petani sebesar 0,014.

g. Koefisien regresi ketekunan ( $X_6 = 0,357$ )

Koefisien regresi luas ketekunan ( $X_6$ ) terhadap kewirausahaan petani ( $Y$ ) bernilai positif, dapat diartikan jika semakin tinggi nilai ketekunan maka semakin tinggi tingkat kewirausahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,357.

- h. Koefisien regresi kemauan keras untuk berhasil ( $X_7 = 0,205$ )

Koefisien regresi kemauan keras ( $X_7$ ) terhadap kewirausahaan petani ( $Y$ ) bernilai positif, artinya tingkat kemauan keras untuk berhasil para petani tidak berpengaruh terhadap peningkatan kewirausahaan petani.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,805 atau 80,5%, artinya kewirausahaan petani mampu dijelaskan oleh variabel umur ( $X_1$ ), jenis kelamin ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ), pengalaman usaha ( $X_4$ ), luas lahan ( $X_5$ ), ketekunan ( $X_6$ ), kemauan keras ( $X_7$ ) sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Uji F ( Uji Keseluruhan )

Dari hasil yang didapatkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{sig} < 0.05$  yaitu (0.000). Artinya dapat disimpulkan secara keseluruhan variabel umur ( $X_1$ ), jenis kelamin ( $X_2$ ), pendidikan ( $X_3$ ), pengalaman usaha ( $X_4$ ), luas lahan ( $X_5$ ), ketekunan ( $X_6$ ), kemauan keras ( $X_7$ ) mempengaruhi kewirausahaan petani.

4. Uji T ( Uji Individual)

Hasil uji T atau Uji secara partial terhadap masing – masing variabel menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkats kewirausahaan petani yakni variabel pengalaman usaha ( $X_4$ ) dan variabel ketekunan ( $X_6$ ). Nilai – nilai  $t_{sig}$  masing – masing variabel tersebut adalah pengalaman usaha ( $X_4$ ) sebesar 0.42 dan ketekunan ( $X_6$ ) sebesar 0.013 dimana kedua nilai  $t_{sig}$  variabel tersebut  $< 0.05$ .

Untuk variabel pengalaman usaha ( $X_4$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi, hal ini sejalan dengan penilaian responden yang menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang responden dengan rata – rata jumlah tahun pengalaman usaha selama adalah 20 tahun dengan sebaran pengalaman 5 – 40 tahun. Menurut Sustanto (2010) pengalaman adalah salahsatu faktor yang mempengaruhi terhadap kewirausahaan. Menurut Sudaresti (2014) pengalaman adalah

tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam berwirausaha yang dapat diukur dari masa lamanya berwirausaha dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman seseorang sangat ditentukan oleh rentang waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu.

Variabel ketekunan ( $X_6$ ) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi. Hasil penelitian menunjukkan semua responden setuju untuk melaksanakan tugas/ pekerjaan secara konsisten dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 1 orang responden yang tidak setuju untuk bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Menurut Adomako *et al.*, (2015) ketekunan merupakan aspek penting dalam menentukan keputusan dalam kewirausahaan. Ketekunan menghasilkan keberhasilan sumber daya yang lebih efisien dan sangat penting untuk dipahami “bagaimana dan mengapa pengusaha bertahan dalam masa sulit”. Ketekunan kewirausahaan merupakan intuisi dalam menentukan resiko sebuah keputusan secara pribadi atau bersama – sama yang dapat memberikan pengaruh negative atau positif dalam usaha.

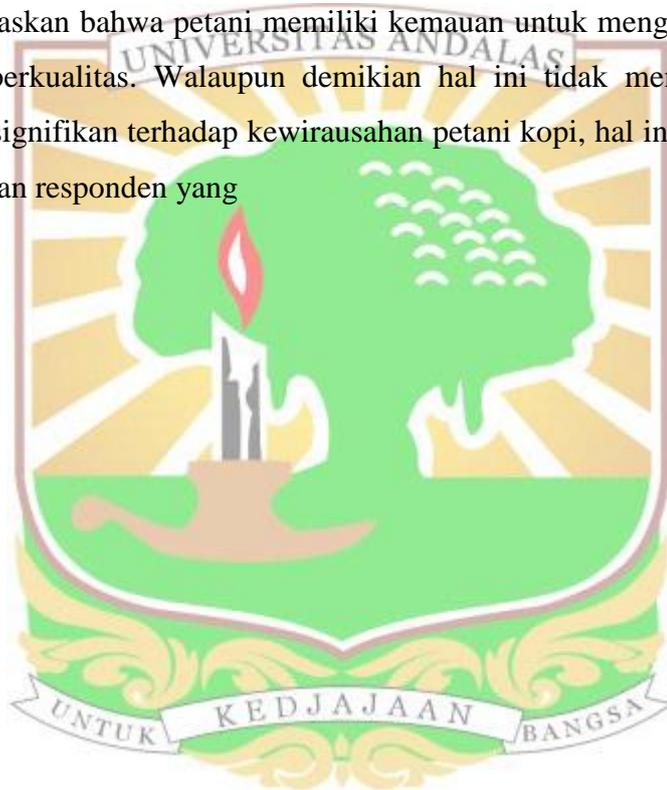
Untuk variabel umur ( $X_1$ ) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi. Mengacu pada hasil penelitian oleh Nurhapsa *dkk.*, (2019) semakin bertambah umur seseorang maka produktifitas dan kemampuan dalam usaha tani juga meningkat dan selanjutnya akan mengalami penurunan produktifitas dan kemampuan kerja pada umur tertentu.

Untuk variabel jenis kelamin ( $X_2$ ) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi.

Untuk variabel pendidikan ( $X_3$ ) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi, berdasarkan hasil penelitian didapatkan kebanyakan responden lebih mendapatkan ilmu kewirausahaan bukan melalui pendidikan melainkan melalui pengalaman usaha dan ilmu yang didapat secara turun temurun.

Untuk variabel Luas Lahan ( $X_4$ ) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hugolinus *et al.*,(2019) luas lahan secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi usahatani kopi.

Untuk variabel Kemauan Keras ( $X_7$ ) menunjukkan bahwa sebanyak 36.6% petani cukup setuju dan berkeinginan untuk mencapai kesuksesan dalam berusahatani kopi supaya menghasilkan produk berkualitas. Sebanyak 40% cukup setuju untuk berusaha mencapai keberhasilan supaya menghasilkan produk berkualitas. Hal ini bisa menjelaskan bahwa petani memiliki kemauan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Walaupun demikian hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi, hal ini sejalan dengan penilaian responden yang



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Faktor Karakteristik Petani Yang Mempengaruhi Kewirausahaan Petani Kopi Di Kabupaten Tanah Datar, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kewirausahaan petani kopi Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori sedang. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 73.3% petani kopi tidak melakukan antisipasi resiko sehingga dikategorikan rendah. Sebanyak 37.3% petani memiliki inovasi dalam usahatani kopi, 41% petani dengan orientasi pasar pada kategori sedang. Sebanyak 37.3% petani kopi memiliki tingkat pengetahuan dalam usahatani kopi dengan kategori sedang dan tingkat keterampilan juga kategori sedang pada 40.2% petani.
2. Variabel Pengalaman usaha dan variabel ketekunan berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi dan pada hasil penelitian telah dijelaskan bahwa responden petani tekun dalam menjalankan usahatani kopi dimana terlihat juga dari pengalaman petani yang sudah lama yang didapatkan secara turun temurun dari petani sebelumnya sehingga pendidikan formal dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap usahatani kopi.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran dari penelitian untuk objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perlunya dukungan pemerintah untuk meningkatkan tingkat kewirausahaan petani kopi dengan dukungan dalam bentuk peningkatan akses pemasaran produk kopi dan mendukung lembaga yang memfasilitasi dan menaungi petani kopi.
2. Penelitian lebih lanjut untuk dapat membahas lebih dalam mengenai variabel – variabel karakteristik petani yang juga berpengaruh terhadap

kewirausahaan seperti memecah variabel pendidikan menjadi pendidikan formal dan pendidikan non formal.



Lampiran 1. Luas Areal Perkebunan dan produksi kopi di Indonesia Tahun 2019

| No | Lokasi               | Total Areal Perkebunan (Ha) | Total Produksi (Ton) |
|----|----------------------|-----------------------------|----------------------|
| 1  | Aceh                 | 124.000                     | 65.029               |
| 2  | Sumatera Utara       | 92.854                      | 69.105               |
| 3  | Sumatera Barat       | 34.946                      | 19.055               |
| 4  | Riau                 | 4.421                       | 2.625                |
| 5  | Kepulauan Riau       | 2                           | -                    |
| 6  | Jambi                | 27.146                      | 15.126               |
| 7  | Sumatera Selatan     | 250.972                     | 184.900              |
| 8  | Kep. Bangka Belitung | 25                          | 6                    |
| 9  | Bengkulu             | 90.952                      | 56.969               |
| 10 | Lampung              | 158.030                     | 107.043              |
| 11 | DKI Jakarta          | -                           | -                    |
| 12 | Jawa Barat           | 43.555                      | 20.732               |
| 13 | Banten               | 6.198                       | 1.734                |
| 14 | Jawa Tengah          | 40.531                      | 18.990               |
| 15 | D.I Yogyakarta       | 1.730                       | 514                  |
| 16 | Jawa Timur           | 107.332                     | 73.411               |
| 17 | Bali                 | 35.389                      | 15.934               |
| 18 | Nusa Tenggara Barat  | 11.732                      | 5.085                |
| 19 | Nusa Tenggara Timur  | 64.800                      | 21.051               |
| 20 | Kalimantan Barat     | 11.683                      | 3.889                |
| 21 | Kalimantan Tengah    | 1.856                       | 395                  |
| 22 | Kalimantan Selatan   | 3.748                       | 1.946                |
| 23 | Kalimantan Timur     | 2.677                       | 250                  |
| 24 | Kalimantan Utara     | 1.736                       | 259                  |
| 25 | Sulawesi Utara       | 7.352                       | 4.038                |
| 26 | Gorontalo            | 1.837                       | 285                  |
| 27 | Sulawesi Tengah      | 8.963                       | 2.876                |
| 28 | Sulawesi Selatan     | 73.335                      | 30.992               |

Lampiran 1. (Lanjutan)

|    |                   |           |         |
|----|-------------------|-----------|---------|
| 29 | Sulawesi Barat    | 13.832    | 1.647   |
| 30 | Sulawesi Tenggara | 8.910     | 2.702   |
| 31 | Maluku            | 1.100     | 444     |
| 32 | Maluku Utara      | 1.590     | 127     |
| 33 | Papua             | 10.199    | 1.914   |
| 34 | Papua Barat       | 7         | 1       |
|    | Total             | 1.243.441 | 729.074 |

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020



Lampiran 2. Luas Areal Kebun Kopi Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten di Sumatera Barat Tahun 2017

| No | Lokasi               | Robusta<br>(Ha) | Arabika<br>(Ha) | Total<br>(Ha) |
|----|----------------------|-----------------|-----------------|---------------|
| 1  | Kab. Mentawai        | -               | -               | -             |
| 2  | Kab. Pesisir Selatan | 1.177           | 1.924           | 3.101         |
| 3  | Kab. Solok           | 6.970           | 1.913           | 8.883         |
| 4  | Kab. Sijunjung       | 276             | 685             | 961           |
| 5  | Kab. Tanah Datar     | 1.642           | 289             | 1.931         |
| 6  | Kab. Padang Pariaman | 290             | 320             | 610           |
| 7  | Kab. Agam            | 1.211           | 1.450           | 2.611         |
| 8  | Kab. Lima Puluh Kota | 1.020           | 1.257           | 2.277         |
| 9  | Kab. Pasaman         | -               | 1.897           | 1897          |
| 10 | Kab. Solok Selatan   | 3.266           | 4.479           | 11.011        |
| 11 | Kab. Dharmasraya     | 427             | 199             | 626           |
| 12 | Kota Pasaman Barat   | 1.767           | 561             | 2.328         |
| 13 | Kota Padang          | 62              | 85              | 147           |
| 14 | Kota Solok           | 108             | 1               | 109           |
| 15 | Kota Sawahlunto      | 59              | -               | 59            |
| 16 | Kota Padang Pariaman | 16              | -               | 16            |
| 17 | Kota Bukittinggi     | -               | 8               | 8             |
| 18 | Kota Payakumbuh      | 6               | 11              | 17            |
| 19 | Kota Pariaman        | -               | -               | -             |
|    | Total                | 18.297          | 14.979          | 33.276        |

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020

Lampiran 3 . UKM Pengolah Kopi di Sumatera Barat Tahun 2019

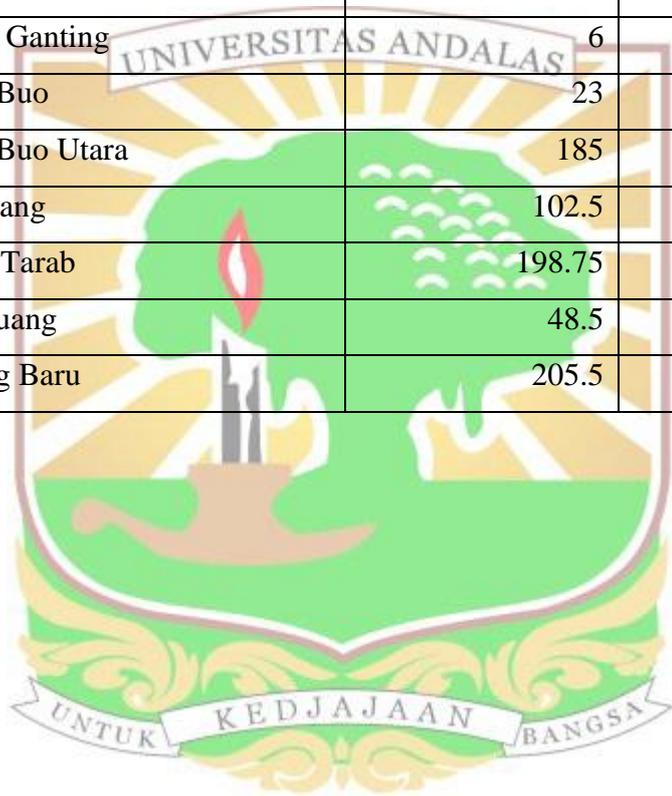
| No | Lokasi                   | Jumlah |
|----|--------------------------|--------|
| 1  | Kota Padang              | 15     |
| 2  | Kota Solok               | 15     |
| 3  | Pasaman Barat            | 43     |
| 4  | Kab. Pesisir Selatan     | 4      |
| 5  | Tanah Datar              | 213    |
| 6  | Solok Selatan            | 7      |
| 7  | Kota Padang Panjang      | 10     |
| 8  | Kabupaten limapuluh Kota | 6      |
| 9  | Kota Bukittinggi         | 72     |
| 10 | Kabupaten Solok          | 34     |
| 11 | Kabupaten Pasaman        | 15     |
| 12 | Kota Payakumbuh          | 2      |
| 13 | Kab. Agam                | 4      |
| 14 | Padang pariaman          | 7      |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat



Lampiran 4. Produksi Kopi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019

| No | Kecamatan        | Produksi (Ton) | Luas Panen (Ha) |
|----|------------------|----------------|-----------------|
| 1  | X Koto           | 156.5          | 112             |
| 2  | Batipuh          | 173            | 157.10          |
| 3  | Batipuh Selatan  | 494.5          | 480.5           |
| 4  | Pariangan        | 18.5           | 9.25            |
| 5  | Rambatan         | -              | -               |
| 6  | Lima Kaum        | 20             | 17.5            |
| 7  | Tanjung Emas     | 30             | 262             |
| 8  | Padang Ganting   | 6              | 4.75            |
| 9  | Lintau Buo       | 23             | 20              |
| 10 | Lintau Buo Utara | 185            | 156             |
| 11 | Sungayang        | 102.5          | 63              |
| 12 | Sungai Tarab     | 198.75         | 90.8            |
| 13 | Salimpuang       | 48.5           | 29              |
| 14 | Tanjung Baru     | 205.5          | 170             |



Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered                       | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1     | X7, X3, X2, X5, X4, X1, X6 <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,897 <sup>a</sup> | ,805     | ,743              | ,32402                     |

a. Predictors: (Constant), X7, X3, X2, X5, X4, X1, X6

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 9,542          | 7  | 1,363       | 12,984 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 2,310          | 22 | ,105        |        |                   |
|       | Total      | 11,852         | 29 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X3, X2, X5, X4, X1, X6

**Coefficients<sup>a</sup>**

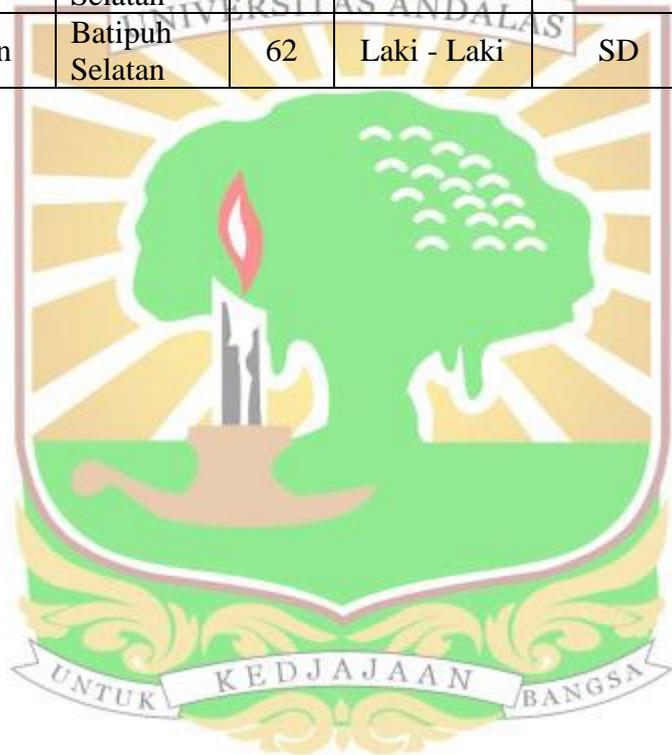
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | ,672                        | ,538       |                           | 1,250  | ,225 |
|       | X1         | -,004                       | ,008       | -,068                     | -,510  | ,615 |
|       | X2         | ,023                        | ,192       | ,014                      | ,119   | ,906 |
|       | X3         | -,025                       | ,019       | -,143                     | -1,312 | ,203 |
|       | X4         | ,018                        | ,008       | ,291                      | 2,156  | ,042 |
|       | X5         | ,014                        | ,031       | ,051                      | ,436   | ,667 |
|       | X6         | ,357                        | ,133       | ,467                      | 2,686  | ,013 |
|       | X7         | ,205                        | ,119       | ,288                      | 1,716  | ,100 |

Lampiran 6. Identitas Responden

| No | Nama             | Kecamatan       | Umur | Jenis Kelamin | Pendidikan    | Pengalaman Usaha |
|----|------------------|-----------------|------|---------------|---------------|------------------|
| 1  | Mudar            | X Koto          | 78   | Laki – Laki   | SD            | 40               |
| 2  | Edion            | X Koto          | 51   | Laki laki     | SMA           | 25               |
| 3  | M. Nur           | X Koto          | 60   | Laki – Laki   | SD            | 30               |
| 4  | M. Zet           | X Koto          | 51   | Laki – Laki   | SMP           | 27               |
| 5  | Samsiar          | X Koto          | 40   | Perempuan     | SD            | 26               |
| 6  | Mangkudin        | X Koto          | 53   | Laki – Laki   | SD            | 35               |
| 7  | Sipad            | S. Tarab        | 63   | Laki – Laki   | Tidak Sekolah | 40               |
| 8  | Kari Sampono     | S. Tarab        | 61   | Laki – Laki   | Tidak Sekolah | 40               |
| 9  | Ricky P          | S. Tarab        | 41   | Laki – Laki   | D3            | 15               |
| 10 | Usafril May      | S. Tarab        | 68   | Laki – Laki   | D3            | 19               |
| 11 | Meta Elfitra     | S. Tarab        | 35   | Perempuan     | SMA           | 28               |
| 12 | Zainal           | S. Tarab        | 52   | Laki – Laki   | SD            | 15               |
| 13 | Arnedi           | Batipuh Selatan | 45   | Laki – Laki   | SD            | 19               |
| 14 | Zuriadi          | Batipuh Selatan | 52   | Laki – Laki   | SD            | 25               |
| 15 | Mansyahril       | Batipuh Selatan | 52   | Laki – Laki   | SMA           | 15               |
| 16 | Anas             | Batipuh Selatan | 53   | Laki – Laki   | SMP           | 6                |
| 17 | Yonsameri        | Batipuh Selatan | 50   | Laki – Laki   | SMA           | 15               |
| 18 | Hardeto          | Batipuh Selatan | 44   | Laki – Laki   | SMP           | 6                |
| 19 | Mukhlis          | Batipuh Selatan | 58   | Laki - Laki   | SMA           | 17               |
| 20 | Amizar           | Batipuh Selatan | 60   | Laki – Laki   | SD            | 12               |
| 21 | Mustar Dt. Basa  | Batipuh Selatan | 59   | Laki – Laki   | SMA           | 24               |
| 22 | Indra Fauzan     | Batipuh Selatan | 40   | Laki – Laki   | SMP           | 9                |
| 23 | Z. Dt. Isuangsus | Batipuh Selatan | 65   | Laki – Laki   | SMP           | 15               |
| 24 | Suma             | Batipuh Selatan | 65   | Perempuan     | SD            | 12               |

Lampiran 6. (Lanjutan)

| No | Nama     | Kecamatan       | Umur | Jenis Kelamin | Pendidikan | Pengalaman Usaha |
|----|----------|-----------------|------|---------------|------------|------------------|
| 25 | Katik    | Batipuh Selatan | 56   | Laki – Laki   | SD         | 20               |
| 26 | Jusniar  | Batipuh Selatan | 60   | Perempuan     | SD         | 12               |
| 27 | Asmir    | Batipuh Selatan | 57   | Laki – Laki   | SD         | 17               |
| 28 | Mulyadi  | Batipuh Selatan | 37   | Laki – Laki   | SMP        | 7                |
| 29 | Yusna    | Batipuh Selatan | 3    | Perempuan     | SMP        | 5                |
| 30 | Bakrudin | Batipuh Selatan | 62   | Laki - Laki   | SD         | 15               |



Lampiran 7. Tabulasi Data Karakteristik

| Rspnd | X <sub>1</sub> | X <sub>2</sub> | X <sub>3</sub> | X <sub>4</sub> | X <sub>5</sub> | X <sub>6</sub> |   |   | X <sub>7</sub> |   |
|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|---|---|----------------|---|
|       |                |                |                |                |                | a              | b | c | a              | b |
| 1     | 78             | 0              | 6              | 40             | 2              | 3              | 4 | 4 | 3              | 3 |
| 2     | 51             | 0              | 12             | 25             | 0.5            | 5              | 5 | 5 | 4              | 4 |
| 3     | 60             | 0              | 6              | 30             | 1              | 5              | 5 | 5 | 5              | 5 |
| 4     | 51             | 0              | 9              | 27             | 0.75           | 5              | 5 | 5 | 5              | 5 |
| 5     | 40             | 1              | 6              | 26             | 0.5            | 4              | 4 | 4 | 5              | 5 |
| 6     | 53             | 0              | 6              | 35             | 0.5            | 4              | 4 | 4 | 5              | 5 |
| 7     | 63             | 0              | 0              | 40             | 0.5            | 5              | 5 | 5 | 5              | 5 |
| 8     | 61             | 0              | 0              | 40             | 0.75           | 5              | 5 | 5 | 5              | 5 |
| 9     | 41             | 0              | 15             | 15             | 0.25           | 4              | 4 | 4 | 4              | 4 |
| 10    | 68             | 0              | 15             | 19             | 1              | 4              | 4 | 4 | 5              | 4 |
| 11    | 35             | 1              | 12             | 28             | 0.8            | 4              | 4 | 4 | 4              | 4 |
| 12    | 52             | 0              | 6              | 15             | 0.25           | 4              | 4 | 4 | 4              | 4 |
| 13    | 45             | 0              | 6              | 19             | 1              | 3              | 3 | 3 | 3              | 3 |
| 14    | 52             | 0              | 6              | 25             | 0.25           | 2              | 2 | 2 | 2              | 2 |
| 15    | 52             | 0              | 12             | 15             | 0.5            | 3              | 3 | 3 | 4              | 3 |
| 16    | 53             | 0              | 9              | 6              | 2              | 5              | 5 | 5 | 5              | 5 |
| 17    | 50             | 0              | 12             | 15             | 1              | 4              | 4 | 4 | 4              | 4 |
| 18    | 44             | 0              | 9              | 6              | 1              | 3              | 3 | 3 | 3              | 3 |
| 19    | 58             | 0              | 12             | 17             | 3              | 4              | 4 | 4 | 5              | 5 |
| 20    | 60             | 0              | 6              | 12             | 0.5            | 3              | 3 | 3 | 4              | 4 |
| 21    | 59             | 0              | 12             | 24             | 1              | 3              | 3 | 3 | 4              | 4 |
| 22    | 40             | 0              | 9              | 9              | 2              | 4              | 4 | 4 | 4              | 4 |
| 23    | 65             | 0              | 9              | 15             | 10             | 3              | 3 | 3 | 3              | 3 |
| 24    | 55             | 1              | 6              | 12             | 0.75           | 3              | 3 | 3 | 3              | 3 |
| 25    | 56             | 0              | 6              | 20             | 0.5            | 3              | 3 | 3 | 3              | 3 |
| 26    | 60             | 1              | 6              | 12             | 10             | 3              | 3 | 3 | 3              | 3 |
| 27    | 57             | 0              | 6              | 17             | 0.5            | 3              | 3 | 3 | 3              | 3 |
| 28    | 37             | 0              | 9              | 7              | 0.25           | 3              | 3 | 3 | 3              | 3 |
| 29    | 35             | 1              | 9              | 5              | 2              | 3              | 3 | 3 | 3              | 3 |
| 30    | 62             | 0              | 6              | 15             | 1              | 4              | 3 | 3 | 3              | 3 |

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Umur

X<sub>5</sub> : Luas Lahan

X<sub>2</sub> : Jenis Kelamin

X<sub>6</sub> : Ketekunan

X<sub>3</sub> : Pendidikan

X<sub>7</sub> : Kemauan Untuk Berhasil

X<sub>4</sub> : Pengalaman Usaha







Lampiran 8. (Lanjutan)

| Rspd | Y <sub>5</sub> |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|------|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
|      | A              |   |   |   |   |   |   |   | b |   |   |   | c |   | d |   |   |   |   |   |   |   | e |   | f |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|      | a              | b | c | d | e | F | g | h | a | b | c | d | e | f | a | b | a | b | c | d | e | f | g | h | i | a | b | a | b | c | d | e | f | g | h | i | j | k |   |
| 20   | 2              | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |   |
| 21   | 2              | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 22   | 2              | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |   |
| 23   | 1              | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |   |
| 24   | 1              | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |   |
| 25   | 1              | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |   |
| 26   | 1              | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |   |
| 27   | 1              | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |   |
| 28   | 1              | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |   |
| 29   | 1              | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |   |
| 30   | 1              | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |   |

Keterangan :

Y<sub>1</sub> : Risiko

Y<sub>2</sub> : Inovasi

Y<sub>3</sub> : Orientasi Pasar

Y<sub>4</sub> : Pengetahuan

Y<sub>5</sub> : Keterampilan



## Lampiran 9. Kuisisioner

### KUESIONER PENELITIAN

| Nomor Kuisisioner | Tanggal |       |       | Nama Responden | Tanda tangan |
|-------------------|---------|-------|-------|----------------|--------------|
|                   | Hari    | Bulan | Tahun |                |              |
|                   |         |       |       |                |              |

Lokasi ; Provinsi : SUMATERA BARAT Kabupaten : TANAH DATAR

Kecamatan : \_\_\_\_\_ Nama Nagari : \_\_\_\_\_

Nama Jorong : \_\_\_\_\_



Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, mohon memberikan pendapat bapak/ibu pada pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda contreng (v) pada:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Cukup Setuju (CS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

#### 1. Karakteristik Petani

Petunjuk pengisian:

Berikut ini merupakan pernyataan, yang kemudian dinilai dengan tingkat ketidaksetujuan/kesetujuan petani terhadap pernyataan tersebut, dengan jawaban yang sangat tidak diinginkan dalam penelitian yaitu skor 1 (paling rendah) sampai jawaban yang sangat diinginkan dalam penelitian yaitu dengan skor 5 (paling tinggi), dan beberapa isian dan pilihan jawaban tertentu.

| No | Pernyataan   | 1   | 2     | 3  | 4     | 5  | Komentar |
|----|--|-----|-------|----|-------|----|----------|
|    |  | STS | TS    | CS | S     | SS |          |
| 1  | <b>Umur (X1)</b><br>Umur Petani (Diisi dengan tahun usia petani)   |     |       |    |       |    |          |
| 2  | <b>Jenis Kelamin (X2)</b><br>0 = Laki-laki, 1 = Perempuan  |     | [ ] 0 |    | [ ] 1 |    |          |
| 3  | <b>Pendidikan (X3)</b><br>Jumlah tahun sekolah formal (misal : tamat SD = 6, Tamat SMP = 9, tamat SMA = 12, dst) |     |       |    |       |    |          |
| 4  | <b>Pengalaman Usahatani kopi (X4)</b><br>Jumlah tahun menjalankan usahatani kopi                                 |     |       |    |       |    |          |
| 5  | <b>Luas Lahan (X5)</b><br>Luas lahan dalam Ha  |     |       |    |       |    |          |

#### 2. Kewirausahaan Petani

Petunjuk pengisian:

Berikut ini merupakan pernyataan, yang kemudian dinilai dengan tingkat ketidaksetujuan/kesetujuan petani terhadap pernyataan tersebut, dengan jawaban yang sangat tidak diinginkan dalam penelitian yaitu skor 1 (paling rendah) sampai jawaban yang sangat diinginkan dalam penelitian yaitu dengan skor 5 (paling tinggi).

| No | Pernyataan   | 1   | 2  | 3  | 4 | 5  | Komentar |
|----|--|-----|----|----|---|----|----------|
|    |  | STS | TS | CS | S | SS |          |
| 1  | <b>Risiko (Y1)</b><br>Petani melakukan antisipasi kegagalan dalam usahatani kopi |     |    |    |   |    |          |
| 2  | <b>Inovasi (Y2)</b><br>Memiliki peralatan lengkap dan update dalam budidaya      |     |    |    |   |    |          |
|    | Memiliki peralatan lengkap dan update dalam pemanenan                            |     |    |    |   |    |          |

## Lampiran 9. Kuisisioner

| No       | Pernyataan   | 1   | 2  | 3  | 4 | 5  | Komentar |
|----------|--|-----|----|----|---|----|----------|
|          |  | STS | TS | CS | S | SS |          |
|          | Memiliki peralatan lengkap dan update dalam penanganan pascapanen  |     |    |    |   |    |          |
| <b>3</b> | <b>Orientasi Pasar (Y3)</b>  |     |    |    |   |    |          |
|          | Merencanakan penjualan untuk keuntungan terbaik  |     |    |    |   |    |          |
|          | Mencari pembeli dengan harga terbaik   |     |    |    |   |    |          |
|          | Mampu menerima pesanan   |     |    |    |   |    |          |
|          | Mampu mendistribusikan biji kopi   |     |    |    |   |    |          |
|          | Mampu menyesuaikan kualitas dengan permintaan pasar  |     |    |    |   |    |          |
|          | Mampu mengakses pasar untuk produk berkualitas baik (produk terstandar)  |     |    |    |   |    |          |
| <b>4</b> | <b>Pengetahuan (Y4)</b>  |     |    |    |   |    |          |
| <b>a</b> | <b>Pengetahuan pembukaan lahan</b>   |     |    |    |   |    |          |
|          | Pembukaan lahan yaitu dengan pembongkaran pohon tunggul beserta perakarannya   |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu melakukan pembersihan semak semak, terutama jalur baris tanaman kopi pada saat pembukaan lahan   |     |    |    |   |    |          |
|          | Menyisakan tanaman kayu-kayu yang diameternya < 30 cm dapat ditinggalkan sebagai penangung tetap   |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu dilakukan penanaman tanaman penangung kopi   |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu dilakukan pembuatan jalan setapak  |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu dilakukan pembuatan saluran pengairan  |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu dilakukan pembuatan teras pada lahan yang miring   |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu penambahan bahan organik dan pupuk organik pada persiapan lahan  |     |    |    |   |    |          |
| <b>B</b> | <b>Pengetahuan penanaman</b>   |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu dilakukan pembuatan lubang tanam sebelum penanaman   |     |    |    |   |    |          |
|          | Pada lahan miring penanaman mengikuti teras / kontur   |     |    |    |   |    |          |
|          | Penanaman pada lahan datar / berombak barisan tanaman mengikuti arah Utara-Selatan   |     |    |    |   |    |          |
|          | Jarak tanam 1,5 - 4 meter  |     |    |    |   |    |          |
|          | Penanaman dilakukan pada awal musim hujan, hindari penanaman pada waktu panas terik.   |     |    |    |   |    |          |
|          | Penanaman awal kopi dilakukan tumpang sari dengan tanaman semusim dan tahunan  |     |    |    |   |    |          |
| <b>C</b> | <b>Pengetahuan penggunaan bibit unggul</b>   |     |    |    |   |    |          |
|          | Benih untuk bibit harus diperoleh dari produsen bibit yang mendapat SK menteri pertanian   |     |    |    |   |    |          |
|          | Bibit yang digunakan merupakan bibit unggul  |     |    |    |   |    |          |
| <b>D</b> | <b>Pengetahuan pemeliharaan</b>  |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu pemberian pupuk organik dan an organik pada masa pemeliharaan  |     |    |    |   |    |          |
|          | Pupuk diberikan setahun dua kali, yaitu pada awal dan pada akhir musim hujan. Pada daerah basah (curah hujan tinggi), pemupukan sebaiknya dilakukan lebih dari dua kali untuk memperkecil resiko hilangnya pupuk karena pelindian (tercuci air)                                  |     |    |    |   |    |          |
|          | Pembuatan pupuk kompos dari limbah kebun kopi  |     |    |    |   |    |          |
|          | Pemangkasan batang kopi supaya tidak terlalu tinggi sehingga mudah dalam perawatan   |     |    |    |   |    |          |
|          | Pemangkasan bentuk (pemotongan cabang primer pada saat tanaman belum menghasilkan atau tanaman menghasilkan pertama)   |     |    |    |   |    |          |
|          | Pemangkasan lewat panen atau pemeliharaan untuk mempertahankan pemangkasan bentuk dengan menghilangkan cabang tidak produktif (cabang tua yang telah berbuah 2-3 kali, cabang balik, cabang liar, cabang cacing, cabang terserang hama dan penyakit/rusak dan wiwilan/tunas air) |     |    |    |   |    |          |
|          | Pengelolaan tanaman penangung (pemangkasan penangung pada musim hujan, penjarangan penangung saat kopi semakin tumbuh baik)  |     |    |    |   |    |          |

## Lampiran 9. Kuisisioner

| No       | Pernyataan   | 1   | 2  | 3  | 4 | 5  | Komentar |
|----------|--|-----|----|----|---|----|----------|
|          |  | STS | TS | CS | S | SS |          |
|          | Perlu dilakukan pengendalian berbagai hama dan penyakit kopi   |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu integrasi dengan ternak di lokasi kebun  |     |    |    |   |    |          |
| <b>e</b> | <b>Pengetahuan pemanenan</b>   |     |    |    |   |    |          |
|          | Pemanenan buah kopi dilakukan secara manual dengan cara memetik buah yang telah masak (berwarna merah)             |     |    |    |   |    |          |
|          | Pemanenan keseluruhan (termasuk buah hijau) hanya pada saat panen akhir  |     |    |    |   |    |          |
| <b>f</b> | <b>Pengetahuan pascapanen</b>  |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu dilakukan sortasi buah kembali untuk memisahkan buah masak bernas dan seragam                                |     |    |    |   |    |          |
|          | Perlu dilakukan membersihkan buah dari kotoran   |     |    |    |   |    |          |
|          | Melakukan pengeringan untuk menjaga kualitas dimana buah yang kering apabila saat diaduk terdengar bunyi gemerisik |     |    |    |   |    |          |
|          | Penjemuran memerlukan waktu 2-3 minggu   |     |    |    |   |    |          |
|          | Penjemuran menggunakan alas yang bersih, hindari kontak dengan tanah   |     |    |    |   |    |          |
|          | Melakukan pemecahan buah kering dengan mesin untuk mencegah banyak biji yang pecah                                 |     |    |    |   |    |          |
|          | Sortasi biji yang sudah dipecah untuk memisahkan biji berdasarkan ukuran, cacat biji, dan benda asing              |     |    |    |   |    |          |
|          | Pengemasan menggunakan karung yang bersih  |     |    |    |   |    |          |
|          | Penyimpanan diatas alas kayu   |     |    |    |   |    |          |
|          | Penyimpanan di tempat yang kering (tidak lembab)   |     |    |    |   |    |          |
|          | Penyimpanan terpisah dari benda lain yang berbau   |     |    |    |   |    |          |

Petunjuk pengisian :

Berikut merupakan pernyataan. Bagian ini untuk melihat tindakan yang dilakukan petani dalam usahatani kopinya, yaitu apakah 1) tidak melakukan pernyataan yang disebutkan, 2) melakukan pernyataan yang disebutkan tetapi tidak sesuai, atapun 3) melakukan pernyataan yang disebutkan dan sesuai.

Berdasarkan yang Bapak/Ibu lakukan, mohon memberikan pendapat bapak/ibu pada pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda conteng (v) pada:

1 = Tidak melakukan (TM)

2 = Melakukan tetapi tidak sesuai (MTS)

3 = Melakukan dan sesuai (MS)

| No       | Pernyataan   | 1  | 2   | 3  | Komentar |
|----------|--|----|-----|----|----------|
|          |  | TM | MTS | MS |          |
| <b>5</b> | <b>Keterampilan (Y5)</b>   |    |     |    |          |
| <b>a</b> | <b>Tindakan pembukaan lahan</b>  |    |     |    |          |
|          | Pembukaan lahan dengan pembongkaran pohon tunggul beserta perakarannya                           |    |     |    |          |
|          | Pembersihan semak semak, terutama jalur baris tanaman kopi pada saat pembukaan lahan             |    |     |    |          |
|          | Menyisakan tanaman kayu-kayuan yang diameternya < 30 cm dapat ditinggalkan sebagai penaung tetap |    |     |    |          |
|          | Penanaman tanaman penaung kopi   |    |     |    |          |
|          | Pembuatan jalan setapak  |    |     |    |          |
|          | Pembuatan saluran pengairan  |    |     |    |          |
|          | Pembuatan teras pada lahan yang miring   |    |     |    |          |
|          | Penambahan bahan 49rganic dan pupuk 49rganic pada persiapan lahan                                |    |     |    |          |
| <b>b</b> | <b>Tindakan penanaman</b>  |    |     |    |          |
|          | Pembuatan lubang tanam sebelum penanaman   |    |     |    |          |
|          | Pada lahan miring penanaman mengikuti teras / kontur   |    |     |    |          |
|          | Penanaman pada lahan datar / berombak barisan tanaman mengikuti arah Utara-Selatan               |    |     |    |          |
|          | Jarak tanam 1,5 - 4 meter  |    |     |    |          |
|          | Penanaman awal kopi dilakukan tumpang sari dengan tanaman semusim dan tahunan                    |    |     |    |          |
| <b>c</b> | <b>Tindakan penggunaan bibit unggul</b>  |    |     |    |          |

## Lampiran 9. Kuisiener

| No       | Pernyataan   | 1  | 2   | 3  | Komentar |
|----------|--|----|-----|----|----------|
|          |  | TM | MTS | MS |          |
|          | Benih untuk bibit diperoleh dari produsen bibit yang mendapat SK menteri pertanian   |    |     |    |          |
|          | Bibit yang digunakan merupakan bibit unggul  |    |     |    |          |
| <b>d</b> | <b>Tindakan pemeliharaan</b>   |    |     |    |          |
|          | Pemberian pupuk organik dan an organik pada masa pemeliharaan  |    |     |    |          |
|          | Pupuk diberikan setahun dua kali, yaitu pada awal dan pada akhir musim hujan. Pada daerah basah (curah hujan tinggi), pemupukan sebaiknya dilakukan lebih dari dua kali untuk memperkecil resiko hilangnya pupuk karena pelindian (tercuci air)                                  |    |     |    |          |
|          | Pembuatan pupuk kompos dari limbah kebun kopi  |    |     |    |          |
|          | Pemangkasan batang kopi supaya tidak terlalu tinggi sehingga mudah dalam perawatan   |    |     |    |          |
|          | Pemangkasan bentuk (pemotongan cabang primer pada saat tanaman belum menghasilkan atau tanaman menghasilkan pertama)   |    |     |    |          |
|          | Pemangkasan lewat panen atau pemeliharaan untuk mempertahankan pemangkasan bentuk dengan menghilangkan cabang tidak produktif (cabang tua yang telah berbuah 2-3 kali, cabang balik, cabang liar, cabang cacing, cabang terserang hama dan penyakit/rusak dan wiwilan/tunas air) |    |     |    |          |
|          | Pengelolaan tanaman penanung (pemangkasan penanung pada musim hujan, penjarangan penanung saat kopi semakin tumbuh baik)   |    |     |    |          |
|          | Pengendalian berbagai hama dan penyakit kopi   |    |     |    |          |
|          | Integrasi dengan ternak di lokasi kebun  |    |     |    |          |
| <b>e</b> | <b>Tindakan pemanenan</b>  |    |     |    |          |
|          | Pemanenan buah kopi dilakukan secara manual dengan cara memetik buah yang telah masak (berwarna merah)   |    |     |    |          |
|          | Pemanenan keseluruhan (termasuk buah hijau) hanya pada saat panen akhir  |    |     |    |          |
| <b>f</b> | <b>Tindakan pascapanen</b>   |    |     |    |          |
|          | Sortasi buah kembali untuk memisahkan buah masak bernas dan seragam  |    |     |    |          |
|          | Membersihkan buah dari kotoran   |    |     |    |          |
|          | Melakukan pengeringan untuk menjaga kualitas dimana buah yang kering apabila saat diaduk terdengar bunyi gemerisik   |    |     |    |          |
|          | Penjemuran 2-3 minggu  |    |     |    |          |
|          | Penjemuran menggunakan alas yang bersih, hindari kontak dengan tanah   |    |     |    |          |
|          | Melakukan pemecahan buah kering dengan mesin untuk mencegah banyak biji yang pecah   |    |     |    |          |
|          | Sortasi biji yang sudah dipecah untuk memisahkan biji berdasarkan ukuran, cacat biji, dan benda asing  |    |     |    |          |
|          | Pengemasan menggunakan karung yang bersih  |    |     |    |          |
|          | Penyimpanan diatas alas kayu   |    |     |    |          |
|          | Penyimpanan di tempat yang kering (tidak lembab)   |    |     |    |          |
|          | Penyimpanan terpisah dari benda lain yang berbau   |    |     |    |          |

### Petunjuk pengisian:

Berikut ini merupakan pernyataan, yang kemudian dinilai dengan tingkat ketidaksetujuan/kesetujuan petani terhadap pernyataan tersebut, dengan jawaban yang sangat tidak diinginkan dalam penelitian yaitu skor 1 (paling rendah) sampai jawaban yang sangat diinginkan dalam penelitian yaitu dengan skor 5 (paling tinggi).

| No       | Pernyataan  | 1   | 2  | 3  | 4 | 5  | Komentar |
|----------|---|-----|----|----|---|----|----------|
|          |   | STS | TS | CS | S | SS |          |
| <b>6</b> | <b>Ketekunan (Y6)</b>   |     |    |    |   |    |          |
|          | Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan   |     |    |    |   |    |          |
|          | Tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan   |     |    |    |   |    |          |
|          | Melaksanakan tugas secara konsisten   |     |    |    |   |    |          |
| <b>7</b> | <b>Kemauan keras untuk berhasil (Y7)</b>  |     |    |    |   |    |          |
|          | Berkeinginan untuk mencapai kesuksesan dalam berusaha kopi supaya menghasilkan produk berkualitas |     |    |    |   |    |          |
|          | Berusaha mencapai keberhasilan supaya menghasilkan produk berkualitas                             |     |    |    |   |    |          |

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Reza Mardhiyah. 2017. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Olahan Ubi Kayu di Kota Padang* [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV – 2019*. No. 17/02/Th.XXIV, 5 Februari 2020.
- Bhuono, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Mode Statistic Dengan Perangkat Lunak*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Dahniar, Yeni. 2013. *Validitas dan Reliabilitas*. Artikel diakses pada 29 Januari 2021 dari <http://statistikpendidikan.com/wp-content/uploads/2013/05/Validitas-dan-Reliabilitas.-yeni-dahniar.pdf>
- Dumasari. 2014. *Kewirausahaan Petani dan Pengelolaan Bisnis Mikro di Pedesaan*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume III No.3, September 2014. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. *Manajemen Operasi*. Jakarta. Salemba Empat
- Herminingsih, Hesti. 2014. *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau Di Kabupaten Jember*. Jurnal Matematika, sains dan Teknologi Volume 15 Nomor 1, Maret 2014, 42-5.
- Jailani, Hary Yanto. 2020. *Analisis Perilaku Petani Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Biji Kopi di Kabupaten Tanah Datar* (Tesis). Padang. Universitas Andalas.
- Kementrian Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis Penanganan Pasca Panen Kopi*. Direktorat Pascapanen Dan Pembinaan Usaha Direktorat Jenderal Perkebunan.

Kementrian Pertanian. 2014. *Pedoman Teknis Budidaya Kopi Yang Baik ( Good Agriculture Practices/ GAP On Coffe)*. Kementrian Pertanian. Direktorat Jenderal Perkebunan.

Kementrian Pertanian. 2016. *Outlook Kopi ; Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementrian Pertanian.

[Kementrian Pertanian] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. *Statistik Perkebunan Indonesia : 2017-2019 Kopi*.

Levis, Leta Rafael. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Yogyakarta. Ledarelo.

Meredith. Geoffrey Grant. Robert E., Nelson and Philip A., Neck 2005. *The Practice of Entrepreneurship*. International Labour Office. Genewa. Artikel dimuat dalam jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume III No.3, September 2014. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Mursidin dan Arifin. 2020. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta Timur. PT. Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Panggabean, Edy. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta. PT. Argo Media Utama.

Permatasari, Devi. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus [Skripsi]*. Program Studi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Prastowo, B. Dkk. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Bogor.

Priyanto, S. 2009. *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Andragogia, Jurnal PNFI Volume 1 No. I, November 2009.

Rahmi, Khairum. 2015. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Petani Terhadap Kinerja Usaha Pada Sistem Integrasi Tanaman dan Ternak [Tesis]*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Ropke,J.,2004. *On Creating Entepreneurial Energy in the Ekonomi Rakyat case Indonesian Cooperatives*. Artikel dimuat dalam jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume III No.3, September 2014. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Santoso, Singgih. 2011. *Mastering SPSS Versi 19*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Setiawati, Astriana Rahmi. 2016. *Perencanaan Penggunaan Lahan Komoditas Unggulan Perkebunan Di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat*. [Tesis]. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Siahaan, Jimmy Andar. 2008. *Analisis Daya Saing Komoditas Kopi Arabika Indonesia di Pasar International* [Skripsi]. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Supardi. 1979. *Statistik*. Bandung. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati
- Syahyuti. 2014. *Mau ini apa itu “Komparasi Konsep, Teori, dan Pendekatan dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Nagakusuma Media Kreatif. Jakarta Timur.
- Tim Penulis PS. 2008. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Depok. Niaga Swadaya
- Tita, Yunismar. Dkk. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Jiwa Kewirausahaan Petani Kakao di Kota Sawahlunto*, Jurnal Agribisnis Kerakyatan, Volume 4 Nomor 1, Maret 2014. Universitas Andalas.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Strategi Pemasaran*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Universitas Atma Jaya.
- Winarno, Sri Tjondri dan Darsono. 2019. *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta di Jawa Timur*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.

**Yusnadi. 1992. *Adopsi Petani Kopi dalam Pengembangan Perkebunan Kopi Rakyat : Kasus Petani Kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Aceh Tengah*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.**

